

**PERBEDAAN *ENVIRONMENTAL BEHAVIOR* MAHASISWA PENDAKI  
GUNUNG BERDASARKAN KEIKUTSERTAAN DALAM KELOMPOK  
PECINTA ALAM**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk melengkapi persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**





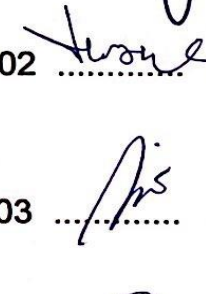



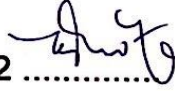
**ALFIA NURHAYATI  
3415130990**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

### PERBEDAAN ENVIRONMENTAL BEHAVIOR MAHASISWA PENDAKI GUNUNG BERDASARKAN KEIKUTSERTAAN DALAM KELOMPOK PECINTA ALAM

Nama : Alfia Nurhayati  
No. Reg : 3415130990

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penanggung Jawab Dekan : Prof. Dr. Suyono, M.Si. NIP. 19671218 199303 1 005		10/08-2017
Wakil Penanggung Jawab / Wakil Dekan I : Dr. Muktiningsih, M.Si. NIP. 19640511 198903 2 001		10/08-2017
Ketua : Dr. Diana Vivanti S, M.Si. NIP. 19670129 199803 2 002		09/08-2017
Sekretaris / Penguji I : Dr. Mieke Miarsyah, M.Si NIP. 19580524 198403 2 003		26/07-2017
Anggota		
Pembimbing I : Eka Putri Azrai, S.Pd., M.Si. NIP. 19700206 199803 2 001		26/07-2017
Pembimbing II : Ade Suryanda, S.Pd., M.Si NIP. 19720914 200501 1 002		26/07-2017
Penguji II : Dr. Ratna Komala, M.Si NIP. 19640815 198903 2 002		26/07-2017

Dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 18 Juli 2017

## ABSTRAK

ALFIA NURHAYATI. **Perbedaan *Environmental Behavior* Mahasiswa Pendaki Gunung Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Kelompok Pecinta Alam.** Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

*Environmental behavior* merupakan suatu perilaku maupun tindakan yang berkontribusi dan memiliki dampak yang positif kepada pelestarian dan atau konservasi lingkungan, sistem bumi dan sumber daya alam. Salah satu sarana yang dapat dijadikan sebagai wadah dalam membentuk *environmental behavior* adalah kelompok pecinta alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok pecinta alam. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPN). Pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Maret sampai bulan Mei 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Ex Post Facto*. Penelitian ini disebut penelitian kausal komparatif dengan melibatkan 126 sampel. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata mahasiswa pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok pecinta alam. Sehingga diperlukan lebih banyak perilaku positif dari pendaki gunung untuk mengurangi kerusakan alam yang lebih parah.

Kata kunci : *environmental behavior*, keikutsertaan, kelompok pecinta alam, pendaki gunung.

## ABSTRACT

ALFIA NURHAYATI. *The Environmental Behavior Differences of Mountaineer Students Based on Participation in Nature Lover Community*. Undergraduate Thesis. Jakarta: Biology Education Study Program: Mathematics and Natural Science Faculty. Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Environmental Behavior is a behavior or act that has positive impact to the preservation and or environmental conservation, earth system and natural resources. One of facilities for which can be used as a place in forming environmental behavior is nature lovers community. This study attempts to find out the environmental behavior differences of mountaineer students based on participation in nature lover community. This study was conduct at Universitas Negeri Jakarta (UNJ) and Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPN). This study was conduct from March to May 2017. The method of this study is Ex Post Facto method. This study also called as causal comparative research which involved 126 samples. To collecting data, the researcher used questionnaire. The result of this study shown the average score of environmental behavior mountaineer students whom participate in nature lover community is higher than the mountaineer students whom don't participate in nature lover community. Based on the result, it can be conclude that there are environmental behavior differences of mountaineer students based on participation in nature lover community.

Keyword: environmental behavior, participation, nature lover community, mountaineers.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbedaan *Environmental Behavior* Mahasiswa Pendaki Gunung Berdasarkan Keikutsertaan dalam Kelompok Pecinta Alam”. Shalawat serta salam tidak lupa tercurah kepada suri tauladan umat manusia, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tantangan dan rintangan banyak penulis temukan dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan lembaran kertas ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Eka Putri Azrai, S.Pd., M.Si. selaku dosen Pembimbing I dan Ade Suryanda, S.Pd., M.Si. selaku dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, perhatian, masukan, saran, bimbingan serta doa kepada penulis.
2. Dr. Mieke Miarsyah, M.Si. selaku dosen penguji I dan Dr. Ratna Komala, M.Si. selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi.

3. Dr. Diana Vivanti Sigit, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan saran, perhatian, motivasi dan arahan kepada penulis dalam menulis skripsi.
4. Ns. Dian Evriyani, S.Kep., M.B.Sc selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan doa, motivasi serta nasihat.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Biologi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk penulis.
6. Kedua Orang tua tercinta Bapak Purwanto dan Ibu Partini, Kakakku Arif Nur Shobirin dan Adikku Shofan Amirudin yang selalu ada dalam hidupku, yang telah memberikan dukungan moral, material, motivasi, nasihat dan memberikan doa yang tulus tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kelompok Pecinta Alam Eka Citra UNJ dan Kelompok Pecinta Alam Girigahana UPN Veteran Jakarta yang telah memberikan izin dan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa yang sudah meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner penelitian yang diberikan penulis.
9. Attaki Nurulhuda Febrianti, Chairunnisa, Fathul Tsabitah, Fauzia Nur Khidayati, Intan Trisna Dewi, Merda Susanti, Reiska Oktaviana, Septa Rizkyana dan Sintia Nurul Ulfa. Terimakasih telah memberikan

keceriaan, dukungan, motivasi dan kebersamaan selama ini. Penulis sangat bahagia telah dipertemukan oleh kalian.

10. Keluarga PBR (Pendidikan Biologi A 2013). Kumpulan mahasiswa yang berbeda karakter namun saling melengkapi lembaran kisah di bangku perkuliahan dan senantiasa saling menceriakan, saling support dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas cerita dan kenangan yang telah kita ukir bersama dan hari-hari yang menggembirakan selama kuliah.
11. Seluruh mahasiswa Biologi dan Pendidikan Biologi UNJ dalam sebutan Koloni *Apis Indica*. Terimakasih untuk cerita dan kebersamaan dalam suka dan duka yang telah kita lalui.
12. Kakak-kakak, teman-teman dan adik-adik *Community of Marine Conservation (CMC Acropora)* yang telah memberikan ilmu, pengalaman motivasi dan kebersamaan selama ini.
13. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Jakarta, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang .....
	1
	B. Identifikasi Masalah .....
	4
	C. Batasan Masalah .....
	5
	D. Rumusan Masalah .....
	5
	E. Tujuan Penelitian .....
	5
	F. Manfaat Penelitian .....
	5
BAB II	KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS
	A. Kajian Pustaka
	1. <i>Environmental Behavior</i> .....
	7
	2. Pendaki Gunung .....
	12
	3. Kelompok Pecinta Alam.....
	14
	B. Kerangka Berpikir .....
	18
	C. Perumusan Hipotesis .....
	20
BAB III	METODE PENELITIAN
	A. Tujuan Operasional Penelitian .....
	21
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....
	21



C. Metode Penelitian .....	21
D. Desain Penelitian .....	22
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	22
F. Teknik Pengambilan Data .....	23
G. Instrumen Penelitian .....	24
H. Pengujian Instrumen Penelitian.....	26
1. Validasi Instrumen .....	26
2. Reliabilitas Instrumen .....	27
I. Prosedur Penelitian .....	27
J. Hipotesis Statistik .....	28
K. Teknik Analisis Data .....	29
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	30
1. Deskripsi Data .....	30
2. Uji Prasyarat Analisis Data .....	37
3. Uji Hipotesis Statistik .....	38
B. Pembahasan .....	38
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	45
B. Implikasi .....	45
C. Saran .....	45
 DAFTAR PUSTAKA .....	47
LAMPIRAN - LAMPIRAN .....	50
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

**DAFTAR GAMBAR**

No		Halaman
1.	Faktor yang mempengaruhi <i>Environmental Behavior</i> .....	8
2.	Histogram Nilai <i>Environmental Behavior</i> KPA.....	30
3.	Histogram Nilai <i>Environmental Behavior</i> Bukan Anggota KPA.....	31
4.	Pesebaran Interpretasi <i>Environmental Behavior</i> .....	33
5.	Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Environmental Behavior</i> Mahasiswa Pendaki Gunung KPA dan Bukan Anggota KPA.....	34
6.	Jumlah Rata-rata Skor <i>Environmental Behavior</i> Berdasarkan Indikator.....	35
7.	Jumlah Rata-rata Skor <i>Environmental Behavior</i> Berdasarkan Aspek .....	36

**DAFTAR TABEL**

No		Halaman
1.	Desain Penelitian .....	22
2.	Kisi-kisi Instrumen <i>Environmental Behavior</i> .....	25
3.	Kriteria Interpretasi <i>Environmental Behavior</i> .....	26
4.	Kriteria Reliabilitas .....	27

**DAFTAR LAMPIRAN**

No		Halaman
1.	Perhitungan Penentuan Jumlah Sampel dan Sampel Uji Coba Instrumen .....	49
2.	Instrumen Penelitian.....	50
3.	Uji Validitas Instrumen <i>Environmental Behavior</i> .....	61
4.	Uji Reliabilitas Instrumen <i>Environmental Behavior</i> .....	66
5.	Skor <i>Environmental Behavior</i> Mahasiswa Pendaki Gunung.....	69
6.	Data Personal Responden .....	73
7.	Perhitungan Deskriptif Nilai <i>Environmental Behavior</i> .....	76
8.	Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	78
9.	Uji Homogenitas dengan Uji F .....	80
10.	Hasil Uji Hipotesis .....	82

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara yang termasuk ke dalam megadiversitas, yaitu merupakan negara yang memiliki keanekaragaman yang tinggi. Nasution (1992) *dalam* Sudirga (2006) mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas, mempunyai kurang lebih 13.700 pulau besar dan pulau kecil dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna yang sangat tinggi.

Kondisi lingkungan Indonesia dengan keanekaragaman ekosistem beserta sumber daya alam yang melimpah telah memberikan manfaat bagi manusia. Pemanfaatannya seringkali tidak memperhatikan kelestariannya, sehingga terjadi berbagai kerusakan sumber daya alam dan kepunahan keanekaragaman hayati di berbagai tempat (Kuussaari *dkk.*, 2009).

Permasalahan yang akan timbul dari kegiatan manusia yang kurang bijaksana dan dapat mengancam keanekaragaman hayati adalah kerusakan habitat, fragmentasi habitat, degradasi habitat (termasuk polusi), perubahan iklim global, pemanfaatan spesies yang berlebihan untuk kepentingan manusia, invasi spesies asing dan meningkatnya penyebaran penyakit (Indrawan *dkk.*, 2007). Meningkatnya kasus pencemaran lingkungan dan penurunan daya dukung lingkungan diakibatkan oleh beberapa hal. Hal tersebut diantaranya, laju pertumbuhan penduduk, pengembangan infrastruktur, lemahnya penegakan hukum serta

rendahnya sumber daya manusia yang mengerti akan pentingnya menjaga lingkungan (Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2010). Rendahnya sumber daya manusia tersebut dibuktikan dari hasil survei Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada bulan April 2015 di 8 Taman Nasional dan gunung, berdasarkan survei tersebut diketahui bahwa terdapat 435 ton sampah dari milik 150.688 pengunjung.

Perilaku manusia yang cenderung merusak alam merupakan penyebab terjadinya kerusakan lingkungan di berbagai tempat khususnya di pegunungan. Dibutuhkan perilaku manusia yang mampu menjaga kelestarian alam atau berperilaku positif terhadap alam. Perilaku tersebut disebut dengan *environmental behavior*. *Environmental behavior* sebaiknya dimiliki oleh setiap manusia khususnya mahasiswa karena mahasiswa sebagai manusia yang aktif dan berilmu harus menjadi contoh untuk masyarakat lain.

Salah satu upaya untuk meningkatkan *environmental behavior* adalah dengan membudayakan kepekaan dan kecintaan terhadap alam. Terdapat kelompok pecinta alam yang secara langsung bergerak dalam dunia lingkungan dan alam. Kelompok pecinta alam dalam kegiatannya akan berhubungan dengan perbaikan dan kelestarian alam dan lingkungan. Kelompok pecinta alam ini ada yang bersifat formal dan ada pula yang bersifat non formal. Kelompok pecinta alam yang berada di bawah perguruan tinggi biasanya bersifat formal karena dibentuk secara resmi. Pecinta alam pada hakikatnya berada dalam gerakan environmentalisme (wawasan lingkungan) yang dalam pengertian lebih luas lagi adalah suatu

paham yang menempatkan lingkungan hidup sebagai pola dan gerakannya.

Banyak kegiatan dalam kelompok pecinta alam yang dapat meningkatkan rasa cinta terhadap alam, salah satu kegiatan yang identik dengan kelompok pecinta alam adalah mendaki gunung. Kegiatan mendaki gunung tersebut sudah tidak asing lagi dan menjadi populer di Indonesia. Kegiatan mendaki gunung beberapa tahun terakhir ini meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang diperoleh dari Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango jumlah pengunjung ditahun 2012 berkisar 38.250 orang, selanjutnya ditahun 2013 pengunjung berkisar 82.577 orang dan ditahun 2014 melonjak berkisar 96.587 orang (Departemen Kehutanan, 2013).

Pendaki gunung tidak hanya berasal dari kelompok pecinta alam. Banyak mahasiswa yang menjadikan ini sebagai olahraga, hobi dan cara untuk menikmati keindahan alam. Pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam dikhawatirkan akan berperilaku kurang bijaksana terhadap alam. Hal tersebut mengingat banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di jalur pendakian. Kasus yang sering terjadi selain masalah sampah pendakian adalah pemetikan bunga edeilweis, mencoret-coret pohon dan batu (vandalisme), pencemaran mata air, bahkan kebakaran hutan yang disebabkan oleh sisa pembakaran api yang tidak dipastikan padam secara baik oleh pendaki gunung. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran pendaki gunung mengenai cara berperilaku di alam diduga menjadi salah satu penyebab munculnya dampak negatif dari

kegiatan pendakian. Untuk meningkatkan pengetahuan tersebut setiap kelompok pecinta alam akan memberikan pembinaan terlebih dahulu kepada anggotanya. Selain itu kelompok pecinta alam juga memiliki kode etik dalam berperilaku. Kode etik tersebut mencakup kesadaran untuk melakukan konservasi terhadap sumber daya alam. Sehingga pendaki gunung dari kelompok pecinta alam akan mempunyai pengetahuan yang lebih untuk berperilaku terhadap alam dibandingkan dengan pendaki gunung bukan pecinta alam.

Adanya kegiatan mendaki gunung tersebut diharapkan mampu meningkatkan *environmental behavior* seseorang yang dipengaruhi oleh sikap, kepedulian, pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan yang selayaknya dimiliki oleh pendaki gunung guna mengoptimalkan peran sebagai pemelihara lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang “Perbedaan *Environmental Behavior* Mahasiswa Pendaki Gunung Berdasarkan Keikutsertaan dalam Kelompok Pecinta Alam”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Apakah *environmental behavior* dipengaruhi oleh keikutsertaan pendaki gunung dalam kelompok pecinta alam?
2. Apakah terdapat pengaruh keikutsertaan mahasiswa dalam kelompok pecinta alam terhadap *environmental behavior*?



3. Apakah terdapat hubungan *environmental behavior* terhadap mahasiswa pendaki gunung yang mengikuti kelompok cinta alam?
4. Apakah terdapat perbedaan *environmental behavior* pendaki gunung berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok pecinta alam?

### **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi tersebut, maka penelitian ini dibatasi hanya pada perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok pecinta alam.

### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah terdapat perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok pecinta alam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok pecinta alam.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat yakni bagi pengamat lingkungan dan sumber daya alam, penelitian ini berguna untuk informasi mengenai perbedaan *environmental behavior* pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam dan yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam.

Informasi ini pun diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi muda pada umumnya dan mahasiswa pecinta alam pada khususnya sebagai generasi potensial yang dapat melestarikan serta menjaga sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Untuk pendaki gunung diharapkan penelitian ini menjadi pengingat akan pentingnya menjaga lingkungan dan ekosistem yang ada ditempat pendakian. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan Departemen Kehutanan RI dalam melakukan pembinaan terhadap pendaki gunung. Akhirnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. *Environmental Behavior***

Secara bahasa, kata *environmental behavior* terdiri dari 2 frase kata bahasa Inggris. Kata "*environmental*" mempunyai kata dasar *environment* yang berarti lingkungan, sedangkan arti kata "*behavior*" adalah perilaku, sehingga kata *environmental behavior* dapat diartikan sebagai perilaku yang melestarikan lingkungan.

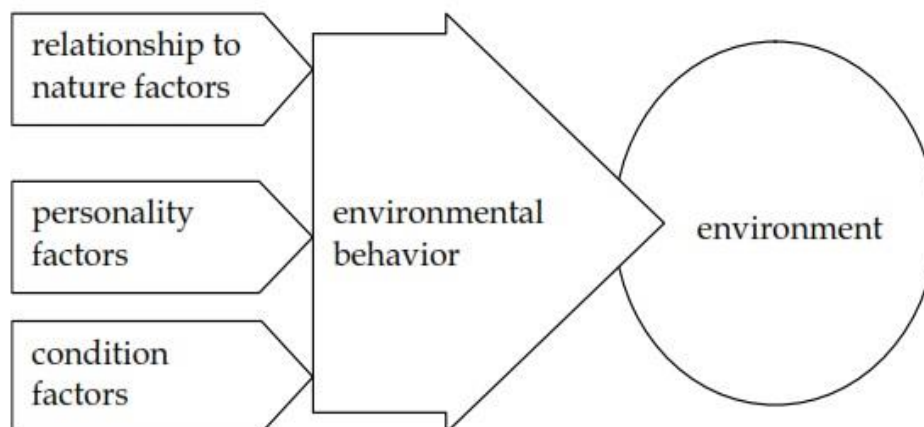
*Environmental behavior* merupakan suatu perilaku maupun tindakan yang berkontribusi dan memiliki dampak yang positif kepada pelestarian dan atau konservasi lingkungan, sistem bumi dan sumber daya alam. *Environmental behavior* adalah "*Action which contribute towards environmental preservation and or conservation*" (Axelrod dan Lehman, 1993).

*Environmental behavior* berkaitan dengan aktivitas-aktivitas seseorang dalam melakukan satu interaksi dengan lingkungan yang mencakup pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengelolaan lingkungan hidup yang dilandasi oleh kesadaran akan dirinya yang merupakan bagian dari lingkungan yang diorientasikan kepada nilai-nilai moral pembangunan untuk mencapai tujuan ekologis, sosial, dan ekonomi. (Barrow, 2006).

Untuk dapat memiliki kesadaran dan melakukan perilaku ramah lingkungan, seseorang tersebut terlebih dahulu harus mengetahui nilai-nilai penting mengenai lingkungan bagi kehidupan dan bagaimana melakukan pengelolaannya (Mawardi, 2011).

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *environmental behavior* suatu individu, dimana *environmental behavior* tersebut secara langsung akan berpengaruh terhadap lingkungan, seperti yang terlihat dalam Gambar 1. Ketiga hal tersebut yaitu:

- 1) faktor yang timbul dari kondisi lingkungan (kondisi eksternal)
- 2) faktor kepribadian seorang individu,
- 3) faktor hubungan pribadi seseorang dengan alam.



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *environmental behavior* (Sumber: Jan, 2010).

Stern (2000) berpendapat bahwa *environmental behavior* yang signifikan dapat diklasifikasikan dari sudut pandang *intent-*

*oriented* dan *impact-oriented*. Sudut pandang *intent-oriented* berarti ditegaskan pada motivasi pelaku. Pada sudut pandang ini, klasifikasi perilaku didasarkan pada perilaku tertentu yang dilakukan pelaku demi kebaikan lingkungan. Meskipun beberapa perilaku telah dilakukan, tetapi tidak semua hal tersebut dapat berdampak terhadap lingkungan. Sedangkan pada sudut pandang *impact-oriented* menitikberatkan pada pengaruh aktual terhadap lingkungan.

*Environmental behavior* seseorang menurut Lee (2008) dipengaruhi oleh tujuh hal berikut ini yang kemudian menjadi indikator untuk mengukur *environmental behavior* seseorang. Tujuh hal tersebut adalah :

1. *Environmental attitude* (sikap terhadap lingkungan)

*Environmental attitudes* mengacu kepada penilaian kognitif individu terhadap perlindungan lingkungan. Sehingga pandangan seseorang terhadap lingkungan dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan individu berdasarkan aspek kognitif, bukan afektif (perasaan) dan berarti peran pendidikan mengenai masalah lingkungan menjadi penting karena akan mempengaruhi bagaimana pemikiran seseorang mengenai masalah lingkungan mereka.

2. *Environmental concern* (kepedulian terhadap lingkungan)

*Environmental concern* sebagai suatu tingkatan dari keterlibatan secara emosional dalam isu-isu lingkungan. *Environmental concern* didefinisikan sebagai tingkatan dari emosi, pengetahuan dan kesediaan dalam mengubah perilaku. Yeung (2004) mengungkapkan bahwa kepedulian

terhadap lingkungan dapat didefinisikan menjadi sebuah karakteristik afektif terhadap kepedulian, pemikiran, kesukaan dan ketidaksukaan individu terhadap lingkungan.

3. *Perceived seriousness of environmental problems* (pemahaman mengenai keseriusan dari masalah-masalah lingkungan)

Apabila seorang individu menganggap bahwa isu lingkungan merupakan isu yang penting, tentunya perilaku individu itu dalam kegiatan sehari-harinya akan sangat mempertimbangkan faktor lingkungan. Lee (2009) menemukan bahwa tingkat masalah lingkungan orang-orang di negara Asia lebih buruk daripada di Negara barat.

4. *Perceived environmental responsibility* (pemahaman mengenai tanggung jawab atas lingkungan).

Pengetahuan seseorang akan lingkungannya tentunya turut menjadi faktor yang menentukan seberapa mengertinya seseorang akan bertanggung jawabnya terhadap lingkungannya. Adanya pendidikan mengenai lingkungan yang baik seperti pada kelompok pecinta alam menyebabkan seseorang akan lebih mengerti akan masalah yang dihadapi oleh lingkungan. Setelah mengerti akan masalah lingkungan seseorang tersebut akan lebih paham mengenai tanggung jawab dan peran dimilikinya dalam pelestarian lingkungannya

5. *Perceived effectiveness of environmental behavior* (pemahaman mengenai keefektifan dari perilaku lingkungan).

*Perceived effectiveness of environmental problems* berhubungan dengan persepsi atau pandangan seseorang ketika seseorang melibatkan dirinya dalam perilaku yang mendukung lingkungan. Apabila seseorang berpandangan bahwa keterlibatannya dalam kegiatan yang pro lingkungan akan memberikan perubahan yang besar dalam lingkungan, maka seseorang tersebut akan meningkatkan aktivitasnya untuk melakukan kegiatan yang pro terhadap lingkungan.

6. *Perceived self-image in environmental protection* (pemahaman mengenai self-image dalam perlindungan lingkungan).

Waterman (2004) menemukan bahwa seorang individu lebih suka terlibat dalam aktivitas yang menggambarkan identitas aktual seseorang. Hal ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manetti *et al* (2004) bahwa refleksi diri yang dilakukan seseorang mengenai tanggung jawabnya terhadap lingkungan mempunyai hubungan keinginan untuk melakukan kegiatan untuk melindungi lingkungan. Hal ini berarti bahwa ketika seseorang ingin menunjukkan jati dirinya, seseorang tersebut akan merefleksikannya dalam tindakannya. Begitu pula dalam hal kepedulian terhadap lingkungan, jika seorang individu ingin menunjukkan bahwa seseorang tersebut peduli, maka akan dilakukan segala kegiatan dengan menunjukkan bahwa seseorang tersebut peduli akan masalah lingkungan melalui kegiatan yang dilakukannya.

7. *Peer influence* (pengaruh teman sebaya)

Pengaruh sosial adalah suatu perubahan sosial dimana seorang individu mengasosiasikan dirinya dengan orang lain dengan menunjukkan

kemiripan. Pengaruh sosial merupakan suatu situasi dimana seorang individu berbagi nilai yang sama, pemikiran, dan kepercayaan kepada orang yang mereka ajak berkomunikasi. Apabila seseorang tidak berperilaku sama dengan teman sebayanya, maka kemungkinan besar ia akan diperlakukan berbeda dalam pergaulan. Sehingga secara logis seseorang akan berusaha untuk berperilaku sama dengan rekan sebayanya atau teman sepermainannya.

## **2. Pendaki Gunung**

Secara bahasa, kata pendaki gunung terdiri dari 2 frase kata yaitu pendaki dan gunung. Kata “pendaki” berarti orang yang mendaki. Kata mendaki tersebut mempunyai arti memanjat atau menaiki, sedangkan arti kata “gunung” adalah bukit besar dan tinggi yang lebih dari 600 meter.

Mendaki gunung merupakan kegiatan yang biasa dilakukan secara pribadi maupun kelompok. Para pendaki biasanya mempunyai motivasi tertentu, bisa karena hobi, tertarik akan pesona gunung, ingin berpetualang, dan lain-lain. Satha (2007), mengatakan bahwa karena kegiatan pendaki dilaksanakan di pegunungan, maka pendakian gunung diartikan sebagai kegiatan di alam bebas.

Mendaki gunung memiliki makna kegiatan alam bebas yang berlokasi disekitar pegunungan. Mendaki gunung dalam pengertian *mountaineering* terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu mendaki gunung (*mountain hiking*), memanjat tebing (*rock climbing*), dan memanjat gunung



es (*ice climbing*). Berpetualang mendaki gunung (ekspedisi) merupakan olahraga penuh tantangan yang membutuhkan berbagai keterampilan antara lain kemampuan menguasai ilmu peta dan kompas, panjat tebing, survival serta pertolongan pertama pada kecelakaan. *Mountaineering* adalah suatu teknik gabungan pendakian yang memerlukan teknik dan alat-alat khusus. Kegiatan *mountaineering* merupakan petualangan yang menantang, kadang pula merupakan kegiatan yang sangat ekstrim untuk seseorang. Dalam *mountaineering* banyak hal-hal yang harus diketahui berupa aturan-aturan pendakian, perlengkapan pendakian, persiapan, cara-cara yang baik untuk *mountaineering* dan lain-lain. Sebutan untuk orang yang melakukan *mountaineering* adalah *mountaineer* (Parfet & Buskin, 2009).

*Mountaineer* legendaris Soe Hok Gie, anggota MAPALA UI yang meninggal di puncak Mahameru pada tahun 1969 alasannya menyukai *mountaineering* karena kecintaannya terhadap hidup. Hal senada diutarakan oleh Norman Edwin, pendaki lain yang meninggal di Aconcagua, Argentina pada tahun 1992 dengan alasan karena menghargai hidup (Wijaya & Cristian, 2000).

Mendaki gunung adalah salah satu olahraga favorit bagi pecinta alam atau penggiat alam bebas. Tujuan seseorang untuk melakukan pendakian semakin hari semakin berkembang, baik secara individu ataupun kelompok. Tujuan tersebut seperti ingin berpertualang, sebagai hobi, meningkatkan ilmu pengetahuan, sebagai rekreasi atau wisata alam.

Jumlah pendaki gunung tiap tahunnya diketahui semakin meningkat. Pendaki gunung berasal dari komunitas pecinta alam dan bukan pecinta alam. Meningkatnya jumlah pendaki gunung seiring dengan banyaknya kasus dalam pendakian gunung yang mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti banyaknya sampah, memotong tumbuhan langka *edelweiss*, menebang pohon dan lain sebagainya.

### 3. Kelompok Pecinta Alam

Terdapat berbagai nama organisasi yang bergerak di bidang lingkungan yang sekarang banyak diminati. Organisasi tersebut biasa disebut pecinta alam atau kelompok pecinta alam (KPA). Kelompok pecinta alam ada yang bersifat formal dan ada yang non formal. Kelompok pecinta alam formal yang berada dibawah institusi Universitas atau perguruan tinggi biasa disebut KPA (Kelompok Pecinta Alam).

Pengertian pecinta alam yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam tentang pembinaan kelompok pecinta alam tahun 2006, yaitu :

“Pecinta alam adalah orang/ anggota masyarakat yang mempunyai minat atau hobi di bidang cinta alam dan mau membantu dalam perlindungan terhadap proses ekologis penunjang system penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman sumberdaya alam dan pelestarian pemanfaatan bagi terjaminnya jenis sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya”.

“Organisasi pecinta alam adalah salah satu organisasi masyarakat yang berada ditengah masyarakat atas kehendak

dan keinginan sendiri berusaha menampung dan menyalurkan aspirasinya dalam bidang cinta alam dan lingkungan hidup”

Kegiatan kelompok pecinta alam diantaranya adalah mendaki gunung (*mountainering*), menelusuri gua (*caving*), memanjat tebing (*climbing*), mengarungi sungai (*rafting*), berkemah di tepi hutan (*camping*) dan sebagainya. Selain melakukan kegiatan yang bersifat petualangan, mereka juga melakukan kegiatan-kegiatan penelitian diberbagai disiplin ilmu dan juga melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dan pengabdian kepada masyarakat secara umum. Kegiatan pecinta alam merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di alam bebas (*out door activity*), memiliki resiko yang tinggi (*high risk activiy*) dan ada unsur petualangan dalam setiap kegiatannya. Interaksi aktif pada kelompok pecinta alam akan meningkatkan kemampuan interpersonal diantara mereka dan akan melatih anggota pecinta alam untuk peka terhadap lingkungan, mudah menyesuaikan diri dan menerima orang lain (Mardianto *dkk*, 2000).

Terdapat kriteria dan syarat-syarat kelompok pecinta alam menurut Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No: SK. 45/IV-Sept/H0/2006 tentang pedoman pembinaan kelompok pencinta alam. Kriteria dan syarat-syarat pokok ini merupakan hal yang harus dipenuhi untuk membentuk organisasi kelompok pecinta alam. Syarat-syarat tersebut adalah :

1. Mempunyai anggota minimal 5 orang dengan motivasi yang kuat, tujuan yang jelas dan pengetahuan yang cukup dari para anggota mengenai

pecinta alam, sehingga secara sadar dapat melaksanakan kegiatan cinta alam.

2. Mempunyai buku pegangan dasar yang secara garis besar mencakup :
  - a) Kode etik dan motto pecinta alam
  - b) Identitas yang berisikan nama dan alamat kelompok pecinta alam serta logo, tempat, tanggal pembentukan.
  - c) Azas dasar yaitu Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta bukan termasuk organisasi politik atau merupakan bagian dari Lembaga Swadaya Masyarakat.
  - d) Tujuan
  - e) Keanggotaan
  - f) Ketentuan perubahan anggaran dasar, pembubaran diri dan aturan tambahan bila perlu.
3. Mempunyai petunjuk pelaksanaan yang mencakup:
  - a) Ketentuan, hak dan kewajiban, tata cara dan syarat pembinaan serta kehilangan hak sebagai anggota.
  - b) Status organisasi, kekuasaan dan wewenang, tata tertib musyawarah/rapat anggota dan kepeguruan.
4. Program kegiatan.

Sukmana (2008) mengatakan bahwa dalam kelompok pecinta alam terdapat kode etik pecinta alam Indonesia yang dicetuskan dalam kegiatan Gladian Nasional Pecinta Alam IV. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Pulau Kahyangan dan Tana Taraja pada bulan Januari 1974. Gladian yang diselenggarakan oleh Badan Kerja sama Club

Antarmaja pecinta alam se-Ujung Pandang ini diikuti oleh 44 perhimpunan pecinta alam se-Indonesia. Kode etik pecinta alam Indonesia yang disahkan pada pukul 01.00 WITA sampai saat ini masih dipergunakan oleh berbagai perkumpulan pecinta alam di seluruh Indonesia. Bunyi dari kode etik pecinta alam Indonesia sebagai berikut:

- a. Pecinta alam Indonesia sadar bahwa alam beserta isinya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pecinta alam Indonesia sadar bahwa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia sadarkan tanggung jawab kami kepada Tuhan, bangsa, dan tanah air.
- c. Pecinta alam Indonesia sadar bahwa pecinta alam Indonesia adalah mahluk yang mencintai alam sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

Sesuai dengan hakekat diatas, kami dengan kesadaran menyatakan:

1. Mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memelihara alam beserta isinya serta menggunakan sumber alam sesuai dengan kebutuhannya.
3. Mengabdikan kepada bangsa dan tanah air.
4. Menghormati tata kehidupan yang berlaku pada masyarakat sekitarnya serta menghargai manusia dengan kerabatnya.

5. Berusaha mempererat tali persaudaraan antara pecinta alam sesuai dengan azas pecinta alam.
6. Berusaha saling membantu serta saling menghargai dalam pelaksanaan pengabdian terhadap Tuhan, bangsa dan tanah air.
7. Selesai.

Santoso (2010) mengemukakan bahwa ada banyak alasan mengapa seseorang aktif dalam kegiatan pecinta alam yaitu:

1. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*)
2. Kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (*need for affiliation*).
3. Kebutuhan untuk berkuasa (*need of power*).

## **B. Kerangka Berpikir**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA). Sumber daya alam tersebut merupakan unsur ekosistem yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam pemanfaatannya seringkali tidak memperhatikan kelestariannya sehingga terjadi berbagai kerusakan sumber daya alam dan penurunan daya dukung lingkungan diberbagai tempat di Indonesia.

Mengingat pentingnya menjaga sumber daya alam hayati, maka dibutuhkan peran serta mahasiswa berupa perorangan ataupun kelompok dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu menjaga kelestarian alam. Peran serta itu berupa perilaku maupun tindakan yang

berkontribusi dan memiliki dampak yang positif kepada pelestarian atau konservasi lingkungan, sistem bumi dan sumber daya alam atau yang disebut dengan *environmental behavior*. Terdapat tujuh indikator yang dapat mempengaruhi *environmental behavior* seseorang yaitu mengenai sikap terhadap lingkungan, kepedulian terhadap lingkungan, pemahaman mengenai keseriusan dari masalah-masalah lingkungan, pemahaman mengenai tanggung jawab atas lingkungan, pemahaman mengenai keefektifan dari perilaku lingkungan, pemahaman mengenai self-image dalam perlindungan lingkungan dan pengaruh teman teman sosial.

Salah satu sarana yang dapat dijadikan sebagai wadah dalam membentuk *environmental behavior* adalah kelompok pecinta alam (KPA). Kelompok pecinta alam terbentuk dalam suatu organisasi formal dibawah perguruan tinggi yang menempatkan lingkungan hidup sebagai pola dan gerakannya. Kelompok pecinta alam merupakan sekelompok orang/anggota yang mempunyai minat atau hobi di bidang cinta alam yang dalam kegiatannya ikut membantu dalam perlindungan hutan dan konservasi alam. Kelompok pecinta alam ini sebagai komponen generasi muda atau sumber daya manusia yang mempunyai peranan penting dan diharapkan dapat berperan dalam pelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Salah satu kegiatan yang identik dengan kelompok pecinta alam yaitu mendaki gunung, dimana kegiatan mendaki gunung merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti untuk menjadi anggota kelompok pecinta alam dalam suatu perguruan tinggi. Saat ini, pendaki

gunung tidak hanya berasal dari kelompok pecinta alam bahkan cenderung lebih banyak pendaki gunung dari non kelompok pecinta alam.

Meningkatnya jumlah pendaki gunung seiring dengan banyaknya kasus dalam pendakian gunung yang mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti banyaknya sampah, memotong tumbuhan langka *edelweiss*, menebang pohon dan lain sebagainya. Sementara itu, dalam kelompok pecinta alam didapatkan pengetahuan yang lebih tentang bagaimana menjaga dan melestarikan sumber daya alam. Hal tersebut didukung dengan kegiatan kelompok pecinta alam.

Dalam kelompok pecinta alam dilakukan kegiatan-kegiatan penelitian dan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial untuk membantu melindungi lingkungan. Kegiatan tersebut terkait dengan peran kelompok pecinta alam yang seharusnya. Sehingga akan terjadi perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam dan yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok pecinta alam”.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional**

Tujuan operasional penelitian ini adalah :

- 1) Mengukur *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung anggota kelompok pecinta alam.
- 2) Mengukur *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung bukan anggota kelompok pecinta alam.
- 3) Menganalisis perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok pencinta alam.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPN). Pelaksanaan penelitian pada bulan Maret sampai bulan Mei 2017.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *ex post Facto*. Penelitian ini disebut penelitian kausal komparatif dengan melibatkan 126 sampel. Keikutsertaan dalam kelompok pecinta alam ini menjadi variabel bebas sedangkan variabel terikatnya adalah *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung.

#### D. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk memberikan gambaran dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan keikutsertaan dalam kelompok pecinta alam sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung. Bentuk desain penelitiannya seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Variabel Bebas (X)	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
Variabel Terikat (Y)	Y <sub>1</sub>	Y <sub>1</sub>

Keterangan : X<sub>1</sub>= Pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam

X<sub>2</sub> = Pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam

Y<sub>1</sub> = Skor *environmental behavior*

#### E. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari populasi target dan populasi terjangkau. Populasi targetnya adalah seluruh mahasiswa pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam dan non pecinta alam Universitas yang berada di Jakarta. Populasi terjangkau adalah pendaki gunung dari mahasiswa Universitas Negeri di Jakarta yaitu Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPN) yang mengikuti dan tidak mengikuti kelompok pecinta alam. Lokasi penelitian ditentukan melalui *Purposive Sampling*.

Penentuan jumlah sampel yang mengikuti pecinta alam diperoleh dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* dari kedua kelompok pecinta alam yaitu Eka Citra UNJ dan Girigahana UPN dan didapatkan 63 dari 75 jumlah total. Teknik pengambilan sampel adalah secara *simple random sampling* untuk mengambil sampel penelitian.

Penentuan jumlah sampel yang tidak mengikuti pecinta alam ditentukan berdasarkan kriteria yaitu mahasiswa aktif Universitas tersebut dan telah melakukan pendakian gunung minimal satu gunung. Responden dalam penelitian ini diambil menggunakan *convenience sampling (accidental sampling)* ber kriteria. Mahasiswa yang memenuhi kriteria maka akan dipilih menjadi responden. Pada masing-masing Universitas akan diambil sebanyak jumlah mahasiswa kelompok pecinta alam yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan rumus *Taro Yamane* dengan total sebanyak 63 sampel, sehingga akan didapatkan 126 sampel yang berasal dari kelompok pecinta alam dan bukan pecinta alam.

Peneliti berasumsi bahwa dengan *convenience sampling* diperoleh anggota populasi target yang homogen. Artinya, bahwa tidak akan ada perbedaan dalam hasil penelitian yang diperoleh dari sampel acak (*simple random sampling*) (Ross, 2005).

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan merupakan data yang didapatkan dari kuesioner *environmental behavior* yang diberikan kepada responden dengan menggunakan kertas dan alat tulis, responden diminta untuk menuliskan jawabannya pada kertas yang sudah disediakan.

## G. Instrumen Penelitian

Kuesioner *environmental behavior*

### a. Definisi Konseptual

*Enviromental behavior* merupakan suatu perilaku maupun tindakan yang berkontribusi dan memiliki dampak yang positif kepada pelestarian dan atau konservasi lingkungan, sistem bumi dan sumber daya alam.

### b. Definisi Operasional

*Environmental behavior* adalah dengan aktivitas-aktivitas seseorang dalam melakukan satu interaksi dengan lingkungan yang mencakup pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengelolaan lingkungan hidup. Untuk mengukur *enivronmental behavior* dapat diukur dengan indikator-indikator yang menyebutkan kecenderungan berperilaku lingkungan berikut ini : 1) *environmental attitude*, 2) *environmental concern*, 3) *perceived seriousness of environmental problems*, 4) *perceived environmental responsibility*, 5) *perceived effectiveness of environmental behavior*, 6) *perceived self-image in environmental protection* dan 7) *peer influence*.

### c. Kisi-kisi Instrumen *Environmental Behavior*

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur *environmental behavior* terdiri dari 7 indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 84 pernyataan. Kuesioner untuk mengukur kecenderungan *environmental behavior* menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dalam pernyataan positif, skor SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, STS =

1, sedangkan dalam pernyataan negatif berlaku skor sebaliknya yaitu, SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, STS = 5.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen *Environmental Behavior*

Aspek Indikator	Pengetahuan		Pencemaran		Kerusakan		Total
	Positif	Negatif	Positif	Negatif	Positif	Negatif	
<i>Environmental Attitude</i>	5,49*	39,61*	40,56	19,67	27,41*	47,68*	12
<i>Environmental Concern</i>	25,44	48*,64	18,7*	32,65*	24,17*	75,36	12
<i>Perceived Seriousness Of Environmental Problems</i>	54,58*	77,42*	38*,35	34,50	43,73*	55,15*	12
<i>Perceived Environmental Responsibility</i>	26,12	6,57	3,70*	37*,71	33,59*	69,13	12
<i>Perceived Effectiveness Of Environmental Behavior</i>	14,66*	20,76	22*,28	21,1*	16,29	62,4	12
<i>Perceived Self-Image In Environmental Protection</i>	23*,82	63,72	81,83	51,60*	53*,78	8,79*	12
<i>Peer Influence</i>	11,52*	10,74	2,46*	45*,84	31*,80	9*,30	12
Total	14	14	14	14	14	14	84

(Sumber: Lee,2008)

Keterangan: (\*) adalah nomor butir soal tidak valid

Skor *environmental behavior* pendaki gunung kemudian dikategorikan sesuai interpretasi skor. Jumlah nilai *environmental behavior* yang didapatkan dijadikan nilai kriterium dengan rumus:

$$\text{nilai kriteria} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal nilai}} \times 100\%$$

Penentuan kategori nilai kriterium dilakukan berdasarkan kriteria nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi *Environmental Behavior*

Kriteria	Rentang Nilai (%)
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup baik	41-60
Buruk	21-40
Sangat buruk	0-20

(Riduwan, 2009)

## H. Pengujian Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Arikunto, 2009). Menguji validitas instrumen *environmental behavior* menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Instrumen *environmental behavior* pada tabel r *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05, didapatkan r tabel sebesar 0,396. Dari 84 butir pernyataan didapatkan 56 butir valid dan 28 butir tidak valid. (Lampiran 3).

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan interpretasi reliabilitas (Tabel 4) dapat diketahui bahwa instrumen tes *environmental behavior* reliabel dengan kriteria sangat tinggi yaitu 0,946 (Lampiran 4).

**Tabel 4 . Kriteria Reliabilitas**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2009)

## I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Melakukan observasi
2. Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner *environmental behavior*
3. Menguji coba instrumen
4. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian
5. Menyiapkan instrumen yang valid dan reliabel kemudian diberikan kuesioner *environmental behavior* kepada responden.
6. Mengolah dan menganalisis semua data hasil penelitian sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
7. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## J. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_A - \mu_B = 0$$

$$H_1 : \mu_A - \mu_B \neq 0$$

Keterangan :

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam dengan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam.

$H_1$  = Terdapat perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam dengan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam.

$\mu_A$  = rata-rata skor *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam.

$\mu_B$  = rata-rata skor *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam.



## K. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 menggunakan SPSS 21.0. Data dikatakan normal apabila hasil hitung lebih besar dari tabel (Lampiran 8 ).

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji F, yakni  $P > \alpha$  0,05 dengan menggunakan SPSS 21.0. Data dikatakan homogen apabila  $P > \alpha$  0,05 (Lampiran 9).

### 2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, dilakukan uji hipotesis yaitu uji beda menggunakan uji Z dengan menggunakan Microsoft excel 2016, dengan pengujian dua ujung menggunakan taraf signifikansi 0,05 (Lampiran 10).

## BAB IV

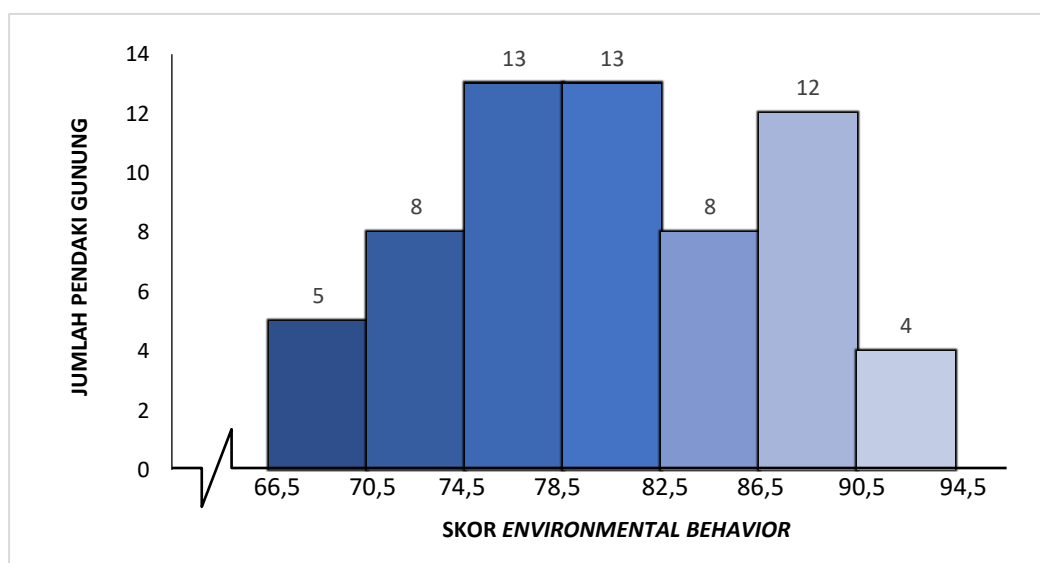
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Deskripsi Data

##### a. Distribusi Frekuensi Nilai *Environmental Behavior* Mahasiswa Pendaki Gunung Anggota Kelompok Pecinta Alam (KPA)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data skor instrumen *Environmental Behavior*, didapatkan nilai tertinggi untuk anggota kelompok pecinta alam adalah 92,86 dan nilai terendah adalah 67,5. Nilai *Environmental Behavior* yang memiliki jumlah pendaki gunung paling banyak terdapat pada rentang nilai 74,5 – 78,5 dan 78,5 – 82,5 dengan jumlah pendaki gunung sebanyak 13 orang atau sebanyak 20,63%. Nilai yang memiliki jumlah pendaki gunung paling sedikit terletak pada

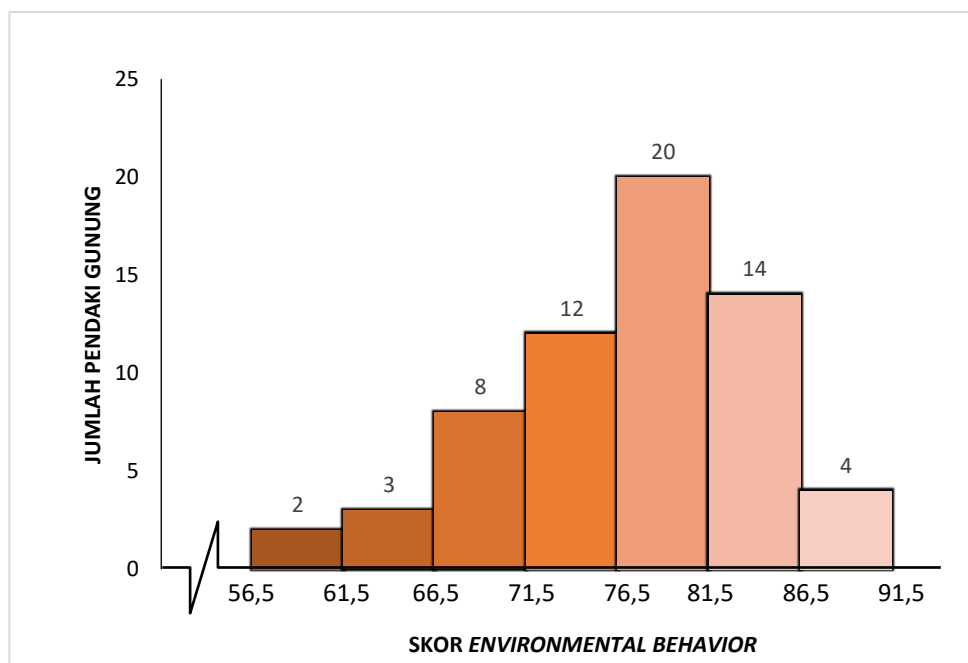


rentang nilai 90,5 - 94,5 dengan jumlah pendaki gunung 4 orang atau 6,35% (Lampiran 7) seperti pada Gambar 2.

Gambar 2. Histogram Nilai *Environmental Behavior* KPA

**b. Distribusi Frekuensi Nilai *Environmental Behavior* Mahasiswa Pendaki Gunung Bukan Anggota Kelompok Pecinta Alam**

Nilai *Environmental Behavior* tertinggi untuk mahasiswa pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam adalah 90 dan nilai terendah adalah 57,14. Nilai *Environmental Behavior* yang memiliki jumlah pendaki gunung paling banyak terdapat pada rentang nilai 76,5 – 81,5 dengan jumlah pendaki gunung sebanyak 20 orang atau sebanyak 31,75%. Nilai yang memiliki jumlah pendaki gunung paling sedikit terletak pada rentang nilai 56,5 – 61,5 dengan jumlah pendaki gunung 2 orang atau 3,17% (Lampiran 7) seperti pada Gambar 3.

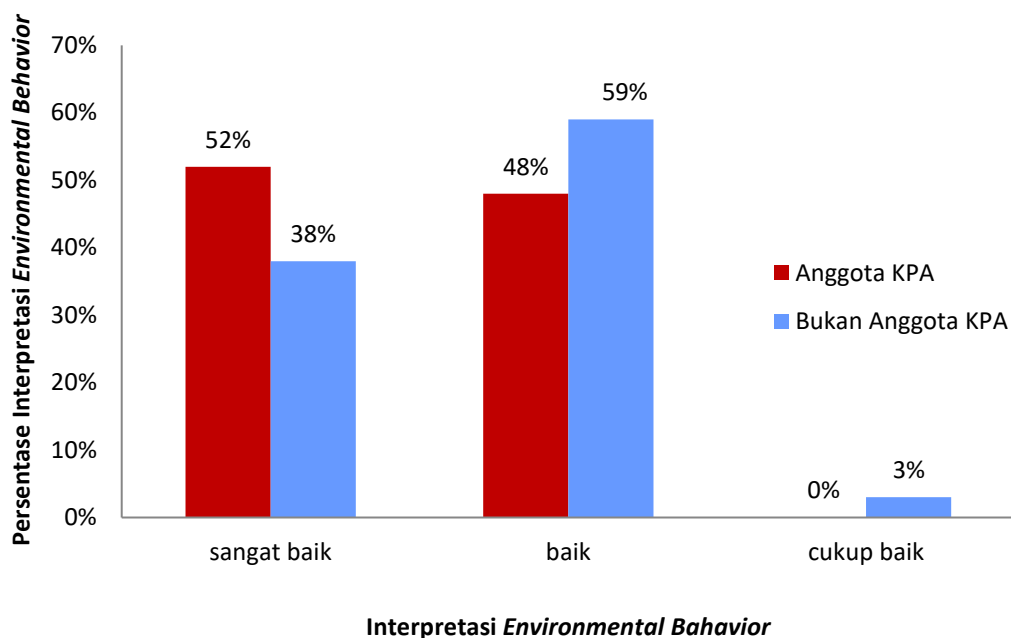


Gambar 3. Histogram Nilai *Environmental Behavior* Bukan Anggota KPA

**c. Interpretasi *Environmental Behavior* Mahasiswa Pendaki Gunung Berdasarkan Keikutsertaan dalam Kelompok Pecinta Alam**

Pada perolehan skor responden, selanjutnya skor dikategorikan menjadi lima interpretasi skor yaitu sangat baik, baik, cukup baik, buruk dan sangat buruk. Penelitian ini hanya didapatkan tiga interpretasi saja yaitu sangat baik, baik dan cukup baik. Interpretasi dinyatakan dalam satuan persen. Didapatkan perbedaan interpretasi *environmental behavior* pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam dan bukan anggota kelompok pecinta alam.

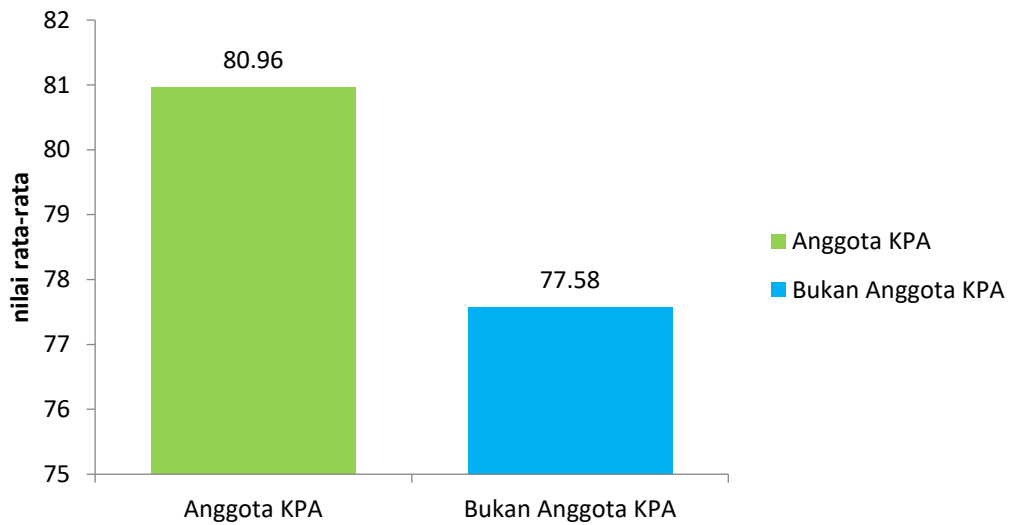
Interpretasi *environmental behavior* sangat baik sebanyak 52% diperoleh dari pendaki gunung anggota kelompok pecinta alam. Interpretasi sangat baik sebanyak 28% diperoleh dari pendaki gunung bukan anggota kelompok pecinta alam. Interpretasi ini lebih rendah dibandingkan pendaki gunung anggota kelompok pecinta alam. Interpretasi *environmental behavior* baik sebanyak 48% didapatkan dari pendaki gunung anggota kelompok pecinta alam. Interpretasi baik sebanyak 59% diperoleh dari pendaki gunung bukan anggota kelompok pecinta alam. Interpretasi ini lebih tinggi dibandingkan pendaki gunung anggota kelompok pecinta alam. Interpretasi cukup baik hanya didapatkan oleh mahasiswa pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam yaitu sebanyak 5% (Lampiran 5) seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Persebaran Interpretasi *Environmental Behavior* KPA dan Bukan Anggota KPA

**d. Perbandingan Nilai Rata-rata *Environmental Behavior* Mahasiswa Pendaki Gunung Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Kelompok Pecinta Alam**

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai rata-rata hasil pengukuran *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam (KPA) lebih tinggi, yaitu 80,96% dibandingkan dengan mahasiswa pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam, yaitu 77,58%. Perbandingan nilai rata-rata kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.

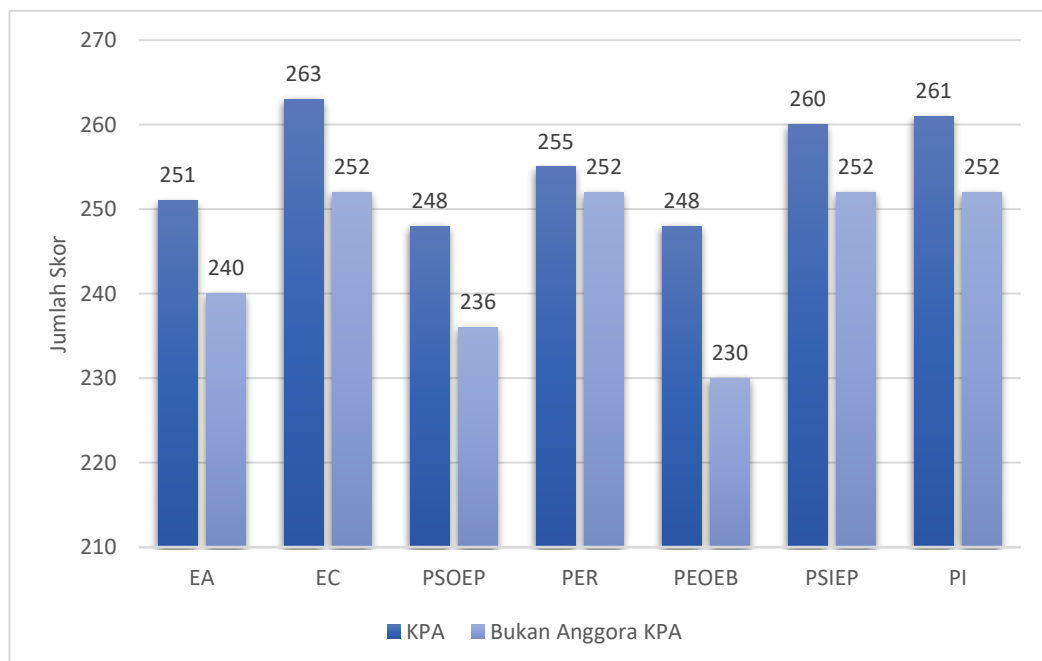


Gambar 5. Perbandingan Nilai Rata-rata *Environmental Behavior* Mahasiswa Pendaki Gunung KPA dan Bukan Anggota KPA

#### e. Perbedaan Jumlah Rata-rata Skor *Environmental Behavior* Berdasarkan Indikator

Skor *environmental behavior* dapat dilihat dari beberapa indikator penyusunnya. Indikator-indikator tersebut terdiri dari tujuh indikator yaitu, 1) *environmental attitude* (EA), 2) *environmental concern* (EC) ,3) *perceived seriousness of environmental problems* (PSOEP), 4) *perceived environmental responsibility* (PER), 5) *perceived effectiveness of environmental behavior* (PEOEB), 6) *perceived self-image in environmental protection* (PSIEP) dan 7) *peer influence* (PI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang ikut serta dalam kelompok pencinta alam lebih tinggi disetiap indikator yang menyusunnya dibandingkan dengan pendaki gunung yang tidak ikut serta dalam kelompok pecinta alam. Jumlah skor tertinggi pada pendaki gunung yang mengikuti KPA terdapat

pada indikator *environmental concern* (EC) dengan jumlah skor 263, sedangkan jumlah skor terendah terdapat pada indikator *perceived seriousness of environmental problems* (PSOEP) dan *perceived effectiveness of environmental behavior* (PEOEB) dengan jumlah skor bernilai sama yaitu 248. Jumlah skor tertinggi pada pendaki gunung yang tidak mengikuti KPA terdapat pada indikator *environmental concern* (EC), *perceived environmental responsibility* (PER), *perceived self-image in environmental protection* (PSIEP) dan *peer influence* (PI) dengan jumlah skor bernilai sama yaitu 252, sedangkan jumlah skor terendah terdapat pada indikator *perceived effectiveness of environmental behavior* (PEOEB) dengan total skor 230. Perbedaan skor pada setiap indikator tersebut dapat

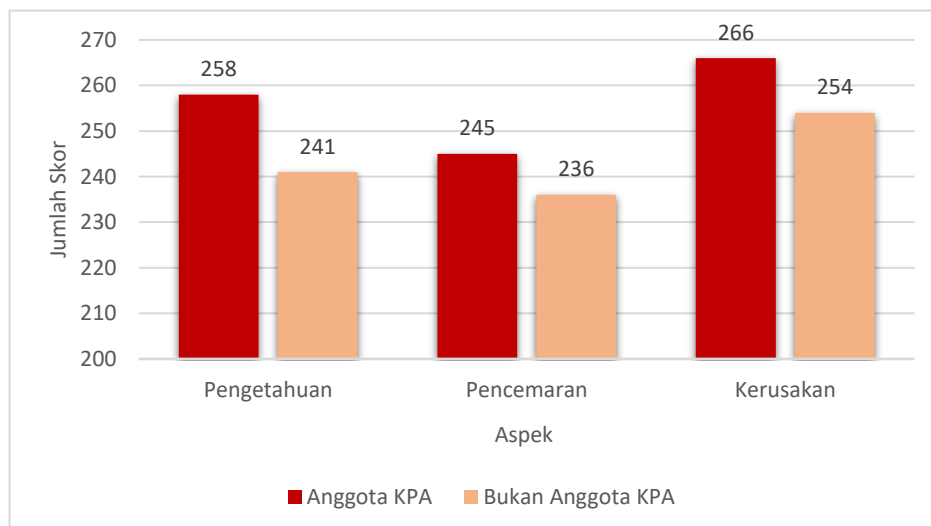


dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6. Jumlah Rata-rata Skor *Environmental Behavior* Berdasarkan Indikator.

**f. Perbedaan Jumlah Rata-rata Skor *Environmental Behavior* Berdasarkan Aspek yang Diteliti**

Skor *environmental behavior* juga dapat dilihat dari beberapa aspek. Terdapat tiga aspek yaitu pengetahuan, pencemaran dan kerusakan. Hasil penelitian menunjukkan jumlah skor pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam lebih tinggi setiap aspek dibandingkan skor pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam. Jumlah aspek dengan skor tertinggi pada pendaki gunung yang mengikuti dan tidak mengikut KPA adalah aspek kerusakan dengan skor yaitu KPA 266 dan bukan KPA 254. Aspek dengan jumlah skor terendah pada pendaki gunung yang mengikuti dan tidak mengikut KPA adalah aspek pencemaran dengan skor yaitu KPA 245 dan bukan KPA 236. Perbedaan skor pada setiap aspek dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Jumlah Rata-rata Skor *Environmental Behavior* Berdasarkan Aspek.



## 2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS 21.0. Hasil yang diperoleh adalah nilai signifikansi untuk kelompok pecinta alam (KPA) adalah 0,884 dan tidak mengikuti kelompok pecinta alam (NON KPA) adalah 0,978 yang artinya keduanya mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$ . Karena kedua nilai signifikansi  $\text{Sig.} > \alpha$  maka terima  $H_0$  yang berarti data populasi berdistribusi normal (Lampiran 8).

### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F pada  $\alpha = 0,05$  pada program SPSS 21.0. Perhitungan homogenitas nilai *environmental behavior* didapatkan nilai probabilitas signifikansi untuk kelompok pecinta alam (KPA) adalah 0,551 dan tidak mengikuti kelompok pecinta alam (NON KPA) adalah 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya mempunyai nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ . sehingga dapat disimpulkan terima  $H_0$  yang berarti variansi data homogen (Lampiran 9). Data homogen menunjukkan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Z didapatkan nilai Z hitungnya adalah 2,94 sedangkan Z kritisnya pada *two-tail* adalah 1,95. Berdasarkan data tersebut, diketahui Z hitung berada diluar dari Z kritis, sehingga diketahui terjadi tolak  $H_0$  yang berarti terdapat perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam dengan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam. (Lampiran 10).

### B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor *environmental behavior* (Gambar 5) serta hasil uji hipotesis (Lampiran 10), diketahui bahwa terdapat perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam dengan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam. Hal tersebut dikarenakan pada kelompok pecinta alam terdapat suatu proses belajar dan pengalaman yang lebih dibidang lingkungan. Pembelajaran dan pengalaman ini nantinya akan menjadi stimulus yang akan meningkatkan *environmental behavior* anggota kelompok pecinta alam tersebut.

Pengalaman dan proses belajar tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pecinta alam seperti, kegiatan pembinaan anggota, lintas alam, reboisasi, kemah konservasi, seminar,

kegiatan sosial dan diskusi. Kegiatan tersebut secara langsung ataupun tidak langsung menyebabkan terjadinya proses transfer nilai dan informasi. Nilai yang ditanamkan inilah nantinya akan membentuk perilaku pendaki gunung (Home dan Kahle *dalam* Ardahan, 2012). Selain itu, terdapat pendidikan yang harus ditempuh sebelumnya untuk menjadi anggota kelompok pecinta alam. Pendidikan tersebut bukan hanya tentang bagaimana cara berkegiatan alam dengan benar seperti cara mendaki gunung, melainkan pendidikan tersebut lebih menekankan pada penanaman nilai kehidupan. Nilai kehidupan tersebut seperti nilai tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain maupun alam itu sendiri. Nilai tersebut didapatkan dan diterapkan dari setiap kelompok pecinta alam.

Salah satu contoh nilai tanggung jawab terhadap alam yang ditekankan untuk anggota pecinta alam adalah dengan adanya kode etik pecinta alam. Kode etik merupakan suatu bentuk aturan yang tertulis, yang secara sistematis dengan sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada & ketika dibutuhkan dapat difungsikan sebagai alat untuk menghakimi berbagai macam tindakan yang secara umum dinilai menyimpang dari kode etik tersebut. Dalam kode etik pecinta alam pada point kedua, disebutkan bahwa pecinta alam harus memelihara alam beserta isinya serta menggunakan sumber alam sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut merupakan salah satu nilai tanggung jawab yang secara tidak langsung akan mempengaruhi *environmental behavior* kelompok pecinta alam.

Pengetahuan dan pengalaman yang lebih dibidang lingkungan didapatkan setiap anggota kelompok pecinta alam dalam menjalankan setiap programnya. Program tersebut beberapa berkaitan dengan kelestarian alam seperti program-program yang dilakukan oleh KPA Eka Citra UNJ yaitu, program kampanye “*Green Indonesia For The World*”, program penanaman 1000 pohon, penanaman mangrove, program Zero Waste dan kampanye anti sampah plastik dan lain sebagainya. Perayaan hari-hari besar pun dijadikan kelompok pecinta alam untuk menunjukkan kepedulian organisasi tersebut dalam hal lingkungan. Perayaan tersebut seperti hari Sumpah Pemuda yang dirayakan dengan melakukan ekspedisi di gunung-gunung dalam Negeri ataupun luar Negeri, hari Bumi yang dirayakan dengan penanaman pohon, pembersihan sampah di gunung, serta kampanye untuk tidak membuang sampah di Gunung dan lain-lain. Hal tersebut merupakan salah satu nilai pendidikan positif yang didapatkan pendaki gunung anggota kelompok pecinta alam dalam meningkatkan *environmental behavior*.

Perbedaan nilai rata-rata *environmental behavior* berdasarkan hasil yang sudah didapat antara kelompok pecinta alam dan bukan kelompok pecinta alam tidak terlalu jauh yaitu 3,38 (Gambar 5). Hal tersebut dikarenakan kegiatan belajar dan pengalaman didapatkan juga dari mahasiswa yang sudah lebih banyak mendaki gunung. Hal tersebut terlihat dalam Lampiran 6. mengenai jumlah pendakian yang dilakukan oleh responden. Responden yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam namun

mendaki gunung lebih dari tiga kali mendapatkan skor dengan interpretasi baik sampai sangat baik.

Jan (2010) berpendapat bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi *environmental behavior* yaitu faktor yang timbul dari kondisi lingkungan (kondisi eksternal), faktor kepribadian seorang individu dan faktor hubungan pribadi seseorang dengan alam (Gambar 1). Seringnya seseorang mendaki gunung dapat mempengaruhi faktor hubungan pribadi seseorang dengan alam, dimana semakin sering seseorang melakukan pendakian maka kecintaannya terhadap alam akan semakin tumbuh. Para pendaki dapat melihat dan merasakan alam secara langsung serta menyadari pentingnya untuk melindungi alam dan lingkungannya. Seseorang yang memiliki hubungan yang kuat dengan alam cenderung tidak merusak lingkungan karena mereka menanamkan dirinya bagian dari alam. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bjerke, *dkk* (2006) bahwa pendakian gunung merupakan kegiatan yang memiliki interaksi dengan alam. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Mayer dan Mc Pherson Franz (2004). Mayer dan Mc Pherson Franz (2004) menemukan korelasi yang signifikan antara waktu yang dihabiskan di alam dengan perasaan keterhubungan dengan alam (*connectedness to nature*). Mayer dan Frantz mengatakan bahwa *connectedness to nature* mencerminkan sejauh mana seseorang merasa bagian dari alam.

Faktor kedua yang mempengaruhi *environmental behavior* adalah faktor internal atau faktor kepribadian seorang individu yang merupakan

faktor psikologis dari dalam individu berupa pengetahuan, nilai, dan sikap lingkungan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor kunci yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku pro-lingkungan. Selain itu, terdapat pula faktor yang timbul dari kondisi lingkungan (kondisi eksternal). Faktor ini merupakan faktor diluar individu yang dapat meningkatkan atau menurunkan perilaku pro-lingkungan, antara lain pendidikan dan sosial-ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka mereka akan semakin memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan (Theodori & Luloff, 2002). Penyebab lain nilai rata-rata *environmental behavior* KPA dan bukan KPA tidak terlalu jauh adalah karena pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah mahasiswa yang secara umum memiliki pendidikan yang sama serta telah memperoleh pengetahuan mengenai masalah lingkungan.

Interprestasi *environmental behavior* yang sudah didapat antara kelompok pecinta alam dan bukan kelompok pecinta alam menunjukkan adanya perbedaan (Gambar 6). Banyaknya interpretasi sangat baik pada KPA menunjukkan bahwa *environmental behavior* KPA lebih baik dari yang tidak mengikuti KPA. Hal ini disebabkan karena pada KPA memiliki kode etik dalam berperilaku. Kode etik tersebut mencakup kesadaran untuk melakukan konservasi terhadap sumber daya alam. Kode etik ini harus dijalankan oleh setiap anggota mengingat peran mereka sebagai kelompok yang mencintai alam.

Pada hasil penelitian didapatkan indikator yang mempunyai skor tertinggi. Skor tersebut diperoleh dari kelompok pecinta alam (KPA). Indikator tersebut adalah *environmental concern* atau kepedulian terhadap lingkungan dengan jumlah skor 263. Hal ini berkenaan dengan tingkat pengetahuan seseorang akan masalah lingkungan. Seperti hasil yang ditemukan oleh Lai (2000) bahwa kepedulian terhadap masalah lingkungan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden terhadap masalah lingkungan. Kelompok pecinta alam mempunyai pengetahuan yang lebih tentang bagaimana menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang didukung dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Peningkatan pengetahuan mengenai lingkungan ini, tentunya akan membangun kepedulian terhadap masalah lingkungan yang tinggi. Hasil ini juga didukung dengan hasil penelitian Apipudin (2008) dan Wulandari (2011) yang menyatakan bahwa individu-individu yang ikut serta dalam KPA memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak ikut dalam KPA.

Indikator dengan jumlah skor terendah terdapat pada bukan anggota kelompok pecinta alam yaitu indikator *perceived effectiveness of environmental behavior* dengan total skor 230. Lee (2008) mengemukakan bahwa *perceived seriousness of environmental problems* berhubungan dengan persepsi atau pandangan seseorang ketika seseorang melibatkan dirinya dalam perilaku yang mendukung lingkungan, maka seseorang itu akan berkontribusi yang banyak kepada lingkungan. Rendahnya skor dari

indikator ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari bahaya setiap perilaku negatif lingkungan yang dilakukan di gunung.

Berdasarkan Gambar 7 dari hasil penelitian didapatkan aspek yang mempunyai skor tertinggi. Aspek tersebut diperoleh dari kelompok pecinta alam (KPA) dan bukan KPA, yaitu aspek kerusakan. Sedangkan aspek dengan jumlah skor terendah baik KPA ataupun bukan KPA yaitu aspek pencemaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa *environmental behavior* responden tinggi dalam hal kerusakan dan rendah dalam hal pencemaran. Tingginya kasus mengenai masalah sampah di gunung hingga kasus pencemaran mata air merupakan salah satu bukti bahwa pencemaran dalam *environmental behavior* paling rendah.

Penelitian-penelitian mengenai aspek sosial dalam upaya konservasi yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas seseorang dalam melakukan satu interaksi dengan lingkungan perlu ditingkatkan. Upaya konservasi dan berbagai interaksi manusia dan lingkungan yang hanya memperhatikan aspek ekologi dan biologi akan sulit berjalan dengan baik apabila tidak memperhatikan aspek sosial. Terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian ini. Kendala yang utama adalah terbatasnya sumber atau literatur yang berkaitan dengan kelompok pecinta alam, kegiatan pendakian gunung, dan kegiatan cinta alam lainnya.



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok pecinta alam.

#### B. IMPLIKASI

Keikutsertaan pendaki gunung dalam kelompok pecinta alam memberikan perbedaan positif terhadap *environmental behavior*. Oleh karena itu diperlukan lebih banyak perilaku positif dari pendaki gunung. Selain itu mengoptimalkan peran pendaki gunung dalam mencegah kerusakan di Gunung juga perlu dilakukan terutama bagi pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam.

#### C. SARAN

1. Pendaki gunung atau kelompok pencinta alam sebaiknya turut serta dalam kegiatan konservasi di Taman Nasional.
2. Kelompok pecinta alam perlu memperbanyak kegiatan sosial untuk memberikan edukasi kepada pendaki gunung diluar kelompok pecinta alam mengenai cara mendaki yang tidak merusak lingkungan.

3. Perlu adanya tindak lanjut mengenai peraturan pendakian gunung oleh pemerintah guna mengurangi kerusakan alam yang lebih parah.
4. Pengawasan terhadap kegiatan pendakian perlu diperketat guna mencegah timbulnya dampak negatif dari kegiatan pendakian.
5. Penelitian sejenis dengan rancangan penelitian yang lebih baik perlu dilakukan, sehingga peran pendaki gunung atau kelompok pencinta alam dalam upaya konservasi dapat diketahui lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apipudin. (2008). *Tingkat Kepedulian Mahasiswa Pencinta Alam dan Non Pencinta Alam Universitas Pendidikan Indonesia terhadap Lingkungan Kampusnya*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ardahan, F. (2012). Comparison of the New Ecological Paradigm (NEP) Scale's Level of Participant and Non Participant of Outdoor Sport with Respect to Some Demographic Variables: Turkey case. *The Online Journal of Recreation and Sport*, 1; 3: 8-18.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Axelrod, L. J. & Lehman, D. R. (1993). Res-ponding to environmental concern: what factors guide individual action. *Journal of Environmental Psychology*, Vol. 13: 149-159.
- Bjerke, T., Thrane, C., Kleiven, J., (2006). Outdoor Recreation Interests and Environmental Attitudes in Norway. *Managing Leisure*, 11; 2: 116–128.
- C.J.Barow. (2006). *Environmental Management For Sustainable Development*. London and New York : Routledge.
- Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. (2006). *Pedoman Pembinaan Kelompok Pecinta Alam*. Bogor.
- Departemen Kehutanan. (2013). *Statistik 2013 Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Jakarta: Kementrian Kehutanan.
- <http://kbbi.web.id/> diakses pada 06 Februari 2017.
- <http://www.rappler.com/indonesia/131558-taman-nasional-indonesia-darurat-sampah/> diakses pada 31 Januari 2017.
- Indrawan, M., R.B. Primack & J. Supriatna. (2007). *Biologi konservasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Jan, K. (2010). Environmental and Proenvironmental Behavior in School and Health 21. *Health Education: International Experiences*. pp. 251-274.
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2010). *Status Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Kuussaari M, Bommarco R, Heikkinen RK, Helm A, Krauss J, Lindborg R, Öckinger E, Pärtel M, Pino J, Rodà F, Stefanescu C, Teder T, Zobel M, & Steffan-Dewenter I. (2009). Extinction debt: A challenge for biodiversity conservation. *Trends in Ecology and Evolution*, Vol. 24(10): 564-571.
- Lee, K. (2008). Opportunities for green marketing: Young Consumers. *Marketing Intelligence & Planning*, Vol. 26(6): 573-586.
- \_\_\_\_\_. (2009). Gender differences in Hong Kong adolescence consumers green purchasing behavior. *Journal of Consumer Market*, Vol. 26: 87-96.
- Mahlert, A., M. Hartmann, C. Diedrich, G. Hausruckinger & D.A. Pruent. (2013). *Analysis of Sample Size in Consumer Surveys*. Warsaw: GfK Polonia.
- Manetti, L., A. Pierro dan S. Livi. (2004). Recycling: Planned and self-expressive behavior. *Journal of Environmental Psychology*, Vol. 24: 289-303.
- Mardianto A, Koentjoro & Esti H. P. (2000). Penggunaan Manajemen Konflik Ditinjau Dari Status Keikutsertaan Dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, No.2: pp. 111-119. ISSN : 0215 – 8884.
- Mawardi, M., Supangkat, G., dan Miftahilhaq. (2011). *Akhlaq Lingkungan: Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*. Yogyakarta: Muhammadiyah.
- Mayer, F. S. & Mc Pherson Frantz, C. (2004). The connectedness to nature scale: A measure of individuals` feeling in community with nature. *Journal of Environmental Psychology*, 24, 503–515.

- Parfet, B. & Buskin, R. (2009). *Die Trying*. New York: American Management Association.
- Riduwan, S. (2009). *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ross, K N. (2005). *Sampling design for educational survey research*. Quantitative research methods in educational planning. International Institute for Educational Planning/UNESCO. 7-9 rue Eugène-Delacroix, 75116 Paris, France.
- Santoso, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Satha, H. B. (2007). *Mountain Climbing For Every Body (Panduan Mendaki Gunung)*. Bogor: PT. Mizan Publika.
- Stern, Paul C. (2000). Toward a Coherent Theory of Environmentally Significant Behavior. *Journal of Social Issues*, Vol. 56(3): 407-424.
- Sudiarga, S.K. (2006). *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional di Desa Truyan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*. Denpasar: Fakultas MIPA Udayana Press.
- Sukmana, T. (2008). *Menjadi Pecinta Alam*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Theodori, G.L & Luloff A.E. (2002). Position on Environmental Issues and Engagement in Proenvironmental Behaviors. *Society and Natural Resources Journal*, 15:471-482.
- Waterman, A.S. (2004). Finding someone to be: Studies on the role of intrinsic motivation in identity formation. *Identity*, Vol. 4: 209-228.
- Wijaya, H. & Cristian W. (2000). *Jejak Sang Petualang*. Yogyakarta: ANDI.
- Wulandari, A. (2011). *Peran Organisasi KOMPAS (Korps Mahasiswa Pencinta Alam dan Studi Lingkungan Hidup) USU dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota untuk menjaga lingkungan hidup*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Yeung, S.P.M. (2004). Teaching approaches in Geography and students environmental attitudes. *Environmentalist*, Vol. 24: 101-117.

**Lampiran 1. Perhitungan penentuan jumlah sampel dan sampel uji coba instrument**

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Mahlert dkk., 2013). sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel seluruhnya

N = Jumlah populasi seluruhnya

d = presisi yang ditetapkan

Hasil perhitungan jumlah sampel : 63

Tabel 3. Penentuan jumlah sampel tiap kelompok pecinta alam

Sampel tiap KPA = $\frac{\text{Jumlah anggota aktif tiap KPA}}{\text{Populasi terjangkau}} \times n$		
Kelompok Pecinta Alam	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
Eka Citra UNJ	42	35
Girigahana UPN	33	28
<b>JUMLAH</b>	<b>75</b>	<b>63</b>

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### KUISIONER *ENVIRONMENTAL BEHAVIOR*

Nama : .....

Jenis Kelamin : L / P

Usia : ..... Tahun

Instansi : .....

Angkatan : .....

Kelompok Pecinta Alam : Mengikuti / Tidak Mengikuti

Nama KPA : .....

Jumlah Pendakian : .....kali

Gunung yang pernah didaki :

#### Petunjuk Pengerjaan

Berilah tanda silang (X) pada 1 jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

Penyataan ini memiliki 5 pilihan jawaban yaitu:

**SS** berarti anda **Sangat Setuju**

**S** berarti anda **Setuju**

**R** berarti anda **Ragu-ragu**

**TS** berarti anda **Tidak Setuju**

**STS** berarti anda **Sangat Tidak Setuju**.

Terima kasih atas bantuan Anda dalam menjawab kuesioner ini.

**Bacalah setiap pernyataan berikut dengan teliti dan isilah dengan jujur.**

1. Ketika mendaki gunung saya menggunakan tisu untuk lebih memudahkan saya dalam membersihkan sesuatu.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

2. Pada saat mendaki gunung saya selalu mengingatkan teman saya untuk tidak meninggalkan sampah di area pendakian

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

3. Ketika melihat sampah di jalur pendakian saya memutuskan untuk mengambil sampah tersebut dan membawanya turun ketika selesai mendaki.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

4. Saya biasa saja ketika melihat pendaki gunung lainya merusak atau memetik bunga *edelweiss* karna tanaman tersebut dapat tumbuh lagi.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

5. Sangatlah penting untuk mengedukasi pendaki gunung untuk menjaga kelestarian lingkungan

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

6. Pemeliharaan dan pengelolaan Taman Nasional sebagai tempat pendakian hanya merupakan tanggung jawab pihak pengelola Balai Besar Taman Nasional setempat.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

7. Ketika mendaki gunung saya melihat lingkungan di sekitar jalur pendakian sudah mulai tercemar dengan banyaknya sampah.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

8. Saya senang mengambil tanaman langka seperti *edelweiss* ketika mendaki untuk saya bawa pulang agar terlihat *nge-trend*.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

9. Saya jarang berdiskusi dengan teman saya tentang masalah-masalah kerusakan lingkungan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

10. Membahas masalah lingkungan dengan teman saya saat mendaki merupakan hal yang kurang menarik.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

11. Saya mempelajari dan mengetahui masalah-masalah lingkungan dan cara menjaga lingkungan dari teman saya.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----



12. Setelah melakukan pendakian gunung, saya harus lebih menjaga lingkungan dimanapun saya berada

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

13. Saya tidak merasa bersalah ketika saya membuang sampah sembarangan karena tidak akan berdampak buruk dan menimbulkan kerusakan lingkungan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

14. Dengan saya hidup lebih memperhatikan lingkungan terutama pada saat mendaki gunung maka orang disekitar saya akan ikut menjaga lingkungan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

15. Dengan banyaknya pendaki gunung saat ini maka jumlah masyarakat yang akan menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam akan meningkat.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

16. Selama mendaki gunung saya menegur seseorang yang merokok di jalur pendakian karena dapat menimbulkan kebakaran hutan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

17. Tujuan saya mendaki adalah untuk menikmati keindahan alam pegunungan, bukan untuk mencari flora atau fauna langka yang berada ada di pegunungan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

18. Kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan serta kesadaran untuk membawa semua sampah yang kita temukan ke bawah saat ini masih sangat kurang.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

19. Ketika ingin membuang hajat atau buang air kecil saya mencari area yang dekat dengan jalur pendakian atau dekat dengan sumber air.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

20. Merokok pada saat mendaki gunung adalah hal yang wajar dan tidak akan merusak atau merugikan alam.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

21. Dengan membuang sampah kecil seperti bungkus permen atau bungkus madu *sachet-an* tidak akan tanah menjadi tercemar.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

22. Selama mendaki saya selalu mempersiapkan *trashbag* atau plastik untuk menampung sampah-sampah yang saya bawa serta sampah-sampah lain yang saya temukan selama pendakian.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

23. Saya dianggap kuno apabila saya belum mendaki gunung dan tidak mengetahui isu-isu lingkungan saat ini.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

24. Kerusakan alam di daerah pegunungan Indonesia semakin memburuk seiring meningkatnya *trend* mendaki gunung.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

25. *Anaphalis javanica* atau yang sering disebut dengan *edelweiss* adalah tumbuhan khas pegunungan yang harus dilestarikan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

26. Saya bersedia menerima penyuluhan dari Balai Taman Nasional tentang pentingnya menjaga ekosistem dan kelestarian lingkungan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

27. Mendengar kebakaran hutan yang diakibatkan oleh ulah manusia yang tidak mematikan api saat membuat api unggun membuat saya merasa kesal.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

28. Saya menghindari pemakaian sabun selama mendaki gunung karena dapat menyebabkan sungai menjadi tercemar.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

29. Ketika mendaki saya tetap pada jalur pendakian karna secara langsung hal tersebut dapat mecegah kerusakan alam sekitar

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

30. Pendakian gunung yang saya lakukan adalah bentuk ajakan dari teman saya bukan merupakan bentuk kesadaran saya.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

31. Saya mengikuti dan menyukai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan seperti mendaki gunung untuk membuat saya lebih baik dari pada teman saya.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

32. Saya menyukai banyaknya kertas bertuliskan pesan-pesan yang sedang populer saat ini di jalur pendakian.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

33. Saya bersedia mengikuti program restorasi ekosistem di Taman Nasional sebagai bentuk kepedulian saya terhadap lingkungan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

34. Membakar sampah di kawasan pendakian diperbolehkan karna dapat membantu menguraikan sampah plastik.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

35. Taman Nasional dan gunung di Indonesia saat ini sedang mengalami darurat sampah.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

36. Saya tidak peduli apabila flora dan fauna di Indonesia mengalami kepunahan akibat kerusakan habitat

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

37. Kegiatan kampanye kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan di gunung adalah hal yang tidak akan saya lakukan karena hanya membuang-buang waktu saya.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

38. Masalah mengenai polusi tanah yang diakibatkan oleh banyaknya sampah dipegunungan merupakan masalah yang harus segera ditangani dengan serius oleh Balai Taman Nasional setempat.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

39. Ketika mendaki gunung saya tidak mempelajari mengenai konservasi dan cara menjaga alam terlebih dahulu.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

40. Saya tidak akan memakai sabun atau bahan-bahan kimia lainnya selama mendaki gunung.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

41. Saya akan mengisi petisi untuk menutup pendakian dalam rangka perbaikan ekologi alam dalam jangka waktu 1 tahun atau selama waktu yang dibutuhkan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

42. Fenomena peningkatan kegiatan pendakian gunung memperlihatkan dampak positif yang sangat penting disektor pariwisata sehingga mengurangi jumlah pendaki tidak perlu dilakukan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

43. Pelaku perusakan lingkungan oleh orang-orang tidak bertanggung jawab, seperti tindakan vandalism harus diberi hukuman yang berat.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

44. Masalah lingkungan di Taman Nasional dan gunung di Indonesia adalah perhatian utama saya saat ini.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

45. Saya tidak terpengaruh teman saya untuk menuliskan pesan singkat diatas gunung seperti yang sedang *trend* saat ini karena kertas yang saya gunakan termasuk sampah yang tidak seharusnya kita bawa.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

46. Ketika membawa turun sampah yang ada di jalur pendakian membuat saya lebih baik dimata teman sebaya saya.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

47. Saya tidak akan marah apabila ada pendaki gunung yang merusak fasilitas Taman Nasional dan gunung.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

48. Saya senang melihat banyaknya pendaki gunung yang berkunjung ke Taman Nasional.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

49. Kegiatan mendaki gunung merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan rasa cinta kita terhadap alam.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

50. Mewajibkan pendaki gunung membawa kantong plastik dan harus membawa turun kembali sampah mereka dengan kantong tersebut merupakan kebijakan yang kurang efektif karena hanya akan menyusahkan pendaki gunung.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

51. Ketika saya membawa turun sampah yang ada di jalur pendakian membuat saya merasa bangga pada diri sendiri.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

52. Saya mencoba mengingatkan teman saya akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan selama mendaki agar dinilai sebagai orang yang mencintai lingkungan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

53. Saya takut untuk mengingatkan sesama pendaki yang saya temui untuk tidak merusak lingkungan karena akan disebut "sok" peduli lingkungan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

54. Banyaknya pendaki gunung dan kurangnya pengetahuan akan pentingnya menjaga lingkungan alam merupakan penyebab utama semakin buruknya kondisi lingkungan di gunung saat ini.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

55. Perbaikan lingkungan dengan menegakkan sistem pengelolaan dan pengaturan pendakian secara tegas merupakan hal yang tidak mungkin terjadi.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

56. Setelah mendengar kabar bahwa pendaki gunung saat ini dilarang membawa air minum dalam kemasan (AMDK) sekali pakai dan tisu basah, saya merasa tindakan tersebut merupakan hal yang tepat.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

57. Ketika mendaki gunung saya tidak pernah mengingat perkataan petugas penjaga pos untuk selalu menjaga lingkungan di kawasan gunung.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

58. Tanaman Edelweiss merupakan tanaman yang sudah dilindungi oleh undang-undang karena kelangkaannya.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

59. Saya mengetahui bahwa ketika bunga edelweiss dipetik, maka bunga tersebut sudah tidak mempunyai kesempatan lagi untuk tumbuh sehingga saya tidak akan merusaknya.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

60. Banyaknya sampah di kawasan gunung membuat saya berfikir bahwa menyediakan tempat sampah disekitar pendakian merupakan hal yang tepat.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

61. Saya merasa kesal ketika mendengar bahwa Taman Nasional di beberapa gunung mengalami penutupan pendakian dalam rangka pemulihan ekosistem hutan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

62. Menebang pohon untuk membuat api unggun tidak akan merusak lingkungan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

63. Dibandingkan pecinta alam, penikmat alam merupakan sebutan yang tepat untuk saya.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

64. Saya menganggap tugas konservasi itu bukan hanya tugas penjaga Taman Nasional dan LSM lingkungan saja melainkan semua pendaki gunung.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

65. Saya berharap peraturan denda senilai Rp. 500.000 bagi pendaki yang membuang sampah sembarangan segera diterapkan di semua tempat pendakian.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

66. Membagikan semangat mendaki gunung kepada orang-orang baru tanpa dibarengi semangat konservasi hanya akan menjadikan para pendaki tersebut menjadi generasi pendaki yang cenderung antipati terhadap lingkungan dan hanya mementingkan kesenangan semata.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

67. Ketika melihat sumber air saat mendaki gunung saya banyak menggunakan sabun untuk membersihkan diri.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

68. Ketika melihat tanaman unik saya mencoba mengambilnya untuk menghilangkan rasa keingintahuan saya.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

69. Saya menyukai pesan-pesan atau coretan yang dituliskan oleh pendaki lain di bebatuan atau di pepohonan (vandalisme).

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

70. Ketika ingin membuang kotoran atau membuang hajat saya akan membuat lubang dan menguburnya setelah selesai karna saya tidak ingin mengurangi kenyamanan pendaki lain.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

71. Saya akan tetap membawa tissue basah meskipun telah dilarang oleh petugas karena tissue basah merupakan barang yang penting.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

72. Saya melakukan pendakian gunung karena saat ini mendaki gunung telah menjadi *trend* yang akan membuat diri saya terlihat keren.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

73. Perusak rambu-rambu dan tempat perlindungan di jalur pendakian harus diberikan sanksi yang tegas.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

74. Saya akan menolak jika teman saya mengajak untuk melakukan petualangan atau studi ilmiah lingkungan di suatu Taman Nasional.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

75. Saya akan merusak tumbuhan yang mengganggu jalur pendakian tanpa peduli tanaman tersebut dilindungi atau tidak.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

76. Saya tidak akan mengeksplere keindahan alam Indonesia setelah melakukan pendakian gunung di media sosial seperti Instagram, blog dan lain-lain karena hal tersebut akan menambah jumlah pendaki di Indonesia dan membuat gunung akan semakin tercemar.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

77. Memberikan makanan untuk hewan misalnya monyet ekor panjang atau *Macaca* saat mendaki gunung adalah tindakan yang boleh dilakukan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----



78. Saya akan mengingatkan pendaki lain untuk tidak membuat api di tempat yang akan membahayakan seperti didekat pohon karna akan memicu adanya kebakaran hutan.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

79. Memakan makanan yang bisa dimakan dari alam seperti memakan tumbuhan tertentu membuat saya bangga kepada diri saya.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

80. Saya berusaha tidak terpengaruh teman saya atau pendaki lain untuk melakukan tindakan vandalisme seperti mencoret-mencoret pohon atau batu.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

81. Saya yakin bahwa membuang sampah di gunung tidak dilakukan oleh banyak pendaki melainkan hanya sebagian dari mereka, karena masih banyak pendaki yang sadar dan bahkan rela untuk membawa turun sampah-sampah milik orang lain.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

82. Baru-baru ini pada Agustus 2014 ditemukan jejak vandalisme dari oknum pendaki Indonesia yang melakukan pendakian di Gunung Fuji, Jepang. Tindakan tersebut sangat memalukan dan mencoreng nama baik pendaki Indonesia.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

83. Saya merasa malu pada diri saya apabila hanya mendaki gunung tanpa melakukan hal-hal baik untuk melestarikan alam.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

84. Saya tidak terpengaruh teman saya untuk melakukan "Ops" atau operasi bersih yaitu kegiatan membersihkan sampah yang ada di gunung meskipun saya menyadari adanya sampah disekitar saya.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

### Lampiran 3. Uji Validitas Instrumen *Environmental Behavior*.

#### a. Data Uji Validitas

Resp.	Butir Soal																																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42					
1	2	4	3	4	5	5	4	2	4	3	4	5	4	3	2	3	4	5	3	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	5	4	2	4	4	5	2			
2	4	5	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2		
3	1	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	4	5	5	1	1	1	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	1		
4	4	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	5	3	5	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	4	1	
5	2	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	2	5	5	5	4	4	4	4	3	4	1	3	2	4	4	2	4	4	4	5	3	3	2	2		
6	3	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	3	5	3	5	3	2	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2		
7	2	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2	3	4	4	5	4	4	1	3	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	2		
8	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	4	5	2	
9	2	5	4	4	5	4	3	5	3	3	3	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	1	2	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	3	3	
10	4	5	3	5	4	2	3	4	4	3	4	3	5	4	3	5	3	4	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	3	2	3	3	3	5	5	4	3	5	4	3	3	4	1	
11	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	
12	1	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	4	5	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	3		
13	1	5	4	4	5	3	5	4	2	4	4	5	4	2	1	4	4	5	2	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	3	
14	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	4	1	5	5	4	2	5	1	4	5	4	4	
15	2	5	5	4	5	4	4	5	3	3	2	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	1	3	5	5	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	5	
16	2	5	4	3	5	5	4	5	3	3	3	5	5	5	3	3	5	3	5	3	5	5	2	4	5	5	5	4	5	4	5	3	2	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	
17	3	3	4	3	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	4	4	3	
18	2	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	5	1	5	1	
19	2	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	3	4	2	4	4	5	5	5	5	4	4	2	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	2	2	4	4	3	
20	2	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	2	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2		
21	1	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	4	5	4	5	2	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	3	3		
22	1	4	4	5	5	4	2	5	4	2	4	5	5	4	2	2	4	2	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3		
23	2	5	4	5	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
24	2	5	3	4	5	5	5	2	4	2	5	4	5	3	3	4	4	3	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	1	2	4	4	5
25	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	2	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4	5	4	

Lanjutan data uji Validitas Instrumen *Environmental Behavior*.

Resp.	Butir Soal																									Total																					
	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84					
1	4	4	4	5	4	4	2	4	2	2	2	5	2	3	2	5	4	1	4	4	4	5	5	4	4	1	5	4	1	4	5	1	5	1	2	4	2	5	4	5	4	5	4	4	303		
2	3	2	5	5	4	2	4	4	2	3	3	4	2	4	4	5	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	2	4	4	2	4	2	4	5	5	3	3	290			
3	4	5	1	1	5	1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	2	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	343		
4	3	3	4	4	4	5	5	4	2	5	3	4	3	2	3	5	2	1	2	5	4	4	2	4	2	4	3	2	4	5	2	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	2	306		
5	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	3	5	4	2	2	4	2	2	2	5	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	1	4	4	4	4	2	293			
6	5	5	1	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	5	4	4	2	2	3	5	4	5	5	5	4	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	5	4	343		
7	5	4	2	5	5	2	5	5	4	5	1	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	2	5	4	2	5	4	5	5	360	
8	4	5	2	4	4	2	4	5	3	3	2	5	4	5	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	4	4	4	2	3	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	339	
9	4	3	2	3	4	2	5	5	5	2	2	4	3	4	4	2	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	332
10	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	3	30	
11	4	3	3	4	4	2	4	5	4	3	4	4	3	4	3	5	5	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	327
12	5	4	3	2	5	3	5	5	3	2	2	4	4	4	4	5	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	359
13	4	4	2	3	4	2	5	4	1	4	1	4	4	3	4	5	3	2	4	5	4	4	4	4	4	2	5	3	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	331	
14	4	4	1	2	5	4	5	5	4	1	1	5	4	4	2	4	2	5	5	5	5	5	1	1	5	4	1	5	1	5	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	348	
15	5	3	2	3	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	346	
16	4	3	4	5	4	3	4	5	3	3	2	4	3	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	2	5	4	3	3	5	3	5	3	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	345	
17	3	2	4	3	2	1	4	2	2	3	3	3	3	3	2	5	5	2	3	4	2	4	4	4	5	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	265
18	4	4	3	2	5	1	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	340	
19	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	4	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	332
20	4	5	2	4	4	2	5	4	2	2	2	5	4	4	4	3	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	350
21	5	5	2	3	5	3	4	5	3	3	1	4	3	3	5	5	4	1	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	2	4	2	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4	357
22	5	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	5	4	2	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	2	4	5	2	4	3	1	4	5	5	4	4	346		
23	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	5	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	326	
24	5	4	3	3	5	3	5	5	2	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	1	5	4	4	5	4	3	2	5	4	3	2	5	4	3	5	4	5	355	
25	5	4	2	4	4	4	4	4	5	4	2	5	4	5	4	4	4	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	2	4	4	2	4	4	5	4	4	4	375	

Perhitungan validitas sikap konservasi menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2009)

Keterangan:

rx<sub>y</sub> : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

X : nilai dari item

Y : jumlah nilai total

#### **b. Hasil**

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen didapatkan kesimpulan bahwa dari 84 butir pernyataan yang diuji cobakan, kuisisioner yang dinyatakan *valid* sebanyak 58 butir dan yang *invalid* (tidak *valid*) sebanyak 28 butir. Soal yang *valid* digunakan dalam penelitian dan soal yang *invalid* (tidak *valid*) tidak digunakan.

No. Soal	r- Hitung	r- Tabel	Keputusan
1.	-0.253	0.396	Tidak Valid
2.	0.568	0.396	Valid
3.	0.436	0.396	Valid
4.	0.467	0.396	Valid
5.	0.672	0.396	Valid
6.	0.667	0.396	Valid
7.	0.146	0.396	Tidak Valid
8.	0.748	0.396	Valid
9.	0.375	0.396	Tidak Valid
10.	0.474	0.396	Valid
11.	0.469	0.396	Valid
12.	0.499	0.396	Valid
13.	0.668	0.396	Valid
14.	0.437	0.396	Valid
15.	-0.215	0.396	Tidak Valid
16.	0.427	0.396	Valid
17.	0.220	0.396	Tidak Valid
18.	0.495	0.396	Valid
19.	0.493	0.396	Valid
20.	0.405	0.396	Valid
21.	0.459	0.396	Valid
22.	0.287	0.396	Tidak Valid
23.	-0.397	0.396	Tidak Valid
24.	0.478	0.396	Valid
25.	0.611	0.396	Valid
26.	0.497	0.396	Valid
27.	0.745	0.396	Valid
28.	0.506	0.396	Valid
29.	0.531	0.396	Valid
30.	0.508	0.396	Valid

No. Soal	r- Hitung	r- Tabel	Keputusan
31.	-0.182	0.396	Tidak Valid
32.	0.447	0.396	Valid
33.	0.559	0.396	Valid
34.	0.420	0.396	Valid
35.	0.439	0.396	Valid
36.	0.441	0.396	Valid
37.	0.236	0.396	Tidak Valid
38.	-0.202	0.396	Tidak Valid
39.	0.613	0.396	Valid
40.	0.398	0.396	Valid
41.	0.358	0.396	Tidak Valid
42.	0.143	0.396	Tidak Valid
43.	0.752	0.396	Valid
44.	0.605	0.396	Valid
45.	-0.621	0.396	Tidak Valid
46.	-0.165	0.396	Tidak Valid
47.	0.787	0.396	Valid
48.	0.090	0.396	Tidak Valid
49.	0.368	0.396	Tidak Valid
50.	0.687	0.396	Valid
51.	0.412	0.396	Valid
52.	-0.078	0.396	Tidak Valid
53.	-0.330	0.396	Tidak Valid
54.	0.411	0.396	Valid
55.	0.588	0.396	Valid
56.	0.422	0.396	Valid
57.	0.620	0.396	Valid
58.	-0.416	0.396	Tidak Valid
59.	0.044	0.396	Tidak Valid
60.	0.359	0.396	Tidak Valid

No. Soal	r- Hitung	r- Tabel	Keputusan
61.	0.275	0.396	Tidak Valid
62.	0.529	0.396	Valid
63.	0.645	0.396	Valid
64.	0.420	0.396	Valid
65.	0.280	0.396	Tidak Valid
66.	-0.049	0.396	Tidak Valid
67.	0.727	0.396	Valid
68.	0.201	0.396	Tidak Valid
69.	0.789	0.396	Valid
70.	0.378	0.396	Tidak Valid
71.	0.949	0.396	Valid
72.	0.563	0.396	Valid
73.	0.270	0.396	Tidak Valid
74.	0.603	0.396	Valid
75.	0.597	0.396	Valid
76.	0.603	0.396	Valid
77.	0.716	0.396	Valid
78.	0.479	0.396	Valid
79.	0.122	0.396	Tidak Valid
80.	0.465	0.396	Valid
81.	0.511	0.396	Valid
82.	0.399	0.396	Valid
83.	0.639	0.396	Valid
84.	0.498	0.396	Valid

Keterangan :

**Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti valid**

**Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel berarti tidak valid**

$r$  tabel : 0.396

#### Lampiran 4. Uji Reliabilitas Instrumen *Environmental Behavior*.

##### a) Data

$$N = 25$$

$$n = 56$$

$$\sum S_i = 36,22$$

$$S_t = 515,077$$

##### b) Perhitungan Alpha Cronbach

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{56}{56-1} \right) \left( 1 - \frac{36.22}{515.077} \right)$$

$$r_{11} = 0,946$$

##### c. Keputusan

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen *environmental behavior* didapatkan  $r_{11} > r_{table}$  yaitu  $0,946 > 0,396$  yang berarti instrumen tes *environmental behavior* reliabel. Berdasarkan interpretasi reliabilitas (Tabel 4) dapat diketahui bahwa instrumen tes *environmental behavior* reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

Data Uji Reliabilitas Instrumen *Environmental Behavior*

Resp.	Butir Soal																																			
	2	3	4	5	6	8	10	11	12	13	14	16	18	19	20	21	24	25	26	27	28	29	30	32	33	34	35	36								
1	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	2	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	5							
2	5	4	2	4	4	2	4	4	4	5	4	2	4	2	2	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4							
3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	4	5							
4	5	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	3	3	5	2	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4								
5	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	1	2	4	4	4	2	4							
6	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5								
7	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5								
8	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	5	5	5	5	4	2	4	4	4	2	4								
9	5	4	4	5	4	5	3	3	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5								
10	5	3	5	5	4	3	4	3	3	5	4	3	3	4	3	5	3	4	4	5	3	4	3	3	3	3	5	5								
11	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4								
12	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5								
13	5	4	4	5	3	5	2	4	5	5	4	1	4	5	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	5								
14	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	2								
15	5	5	4	5	4	5	3	2	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5								
16	5	4	3	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	5	3	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5								
17	3	4	3	4	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3								
18	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5								
19	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5								
20	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5								
21	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5	4	5	2	3	5	5	5	5								
22	4	4	5	5	4	5	2	4	5	5	4	2	2	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4								
23	5	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4								
24	5	3	4	5	5	5	4	2	5	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4								
25	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5								



Lanjutan Data Uji Reliabilitas Instrumen *Environmental Behavior*

Resp.	Butir Soal																												Xt	
	39	40	43	44	47	50	51	54	55	56	57	62	63	64	67	69	71	72	74	75	76	77	78	80	81	82	83	84		
1	4	4	4	4	4	4	2	5	2	3	2	4	4	5	4	5	1	4	1	5	1	2	4	5	4	5	4	4	212	
2	2	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	5	5	3	3	199	
3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	258	
4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	5	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	2	209	
5	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	205	
6	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	251	
7	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	262	
8	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	3	5	5	5	4	5	4	240	
9	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	246	
10	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	5	4	3	4	229	
11	3	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	225	
12	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	265	
13	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	5	236	
14	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	2	5	5	5	5	5	1	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	262	
15	5	2	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	250	
16	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	245	
17	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	171	
18	4	5	4	4	5	4	4	4	4	2	4	5	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	249
19	2	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	243	
20	4	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	253	
21	4	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	267	
22	4	5	5	4	4	4	3	4	4	2	4	5	5	5	5	5	2	4	4	5	2	4	3	4	5	5	4	4	249	
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	237	
24	2	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	2	5	4	5	4	5	4	5	261	
25	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	273	

**Lampiran 5. Skor *Environmental Behavior* Mahasiswa Pendaki Gunung.**

**a. Data Nilai Kelompok Pecinta Alam**

No. Resp	<i>Environmental Behavior</i>		Interpretasi
	Total Skor	Nilai	
14	260	92,85	Sangat Baik
58	257	91,78	Sangat Baik
61	257	91,78	Sangat Baik
15	255	91,01	Sangat Baik
18	252	90	Sangat Baik
28	251	89,64	Sangat Baik
43	251	89,64	Sangat Baik
54	251	89,64	Sangat Baik
52	249	88,92	Sangat Baik
16	247	88,21	Sangat Baik
59	247	88,21	Sangat Baik
10	246	87,85	Sangat Baik
25	246	87,85	Sangat Baik
53	245	87,5	Sangat Baik
38	244	87,14	Sangat Baik
50	244	87,14	Sangat Baik
11	243	86,78	Sangat Baik
23	243	86,78	Sangat Baik
37	243	86,78	Sangat Baik
12	241	86,07	Sangat Baik
9	238	85	Sangat Baik
36	237	86,64	Sangat Baik
42	235	83,92	Sangat Baik
55	235	83,92	Sangat Baik
49	232	82,85	Sangat Baik
7	230	82,14	Sangat Baik
24	230	82,14	Sangat Baik
35	229	81,78	Sangat Baik
63	229	81,78	Sangat Baik
8	228	81,42	Sangat Baik
20	228	81,42	Sangat Baik
60	227	81,07	Sangat Baik

No. Resp	<i>Environmental Behavior</i>		Interpretasi
	Total Skor	Nilai	
62	227	81,07	Sangat Baik
1	226	80,71	Baik
44	226	80,71	Baik
41	223	79,64	Baik
46	222	79,28	Baik
51	219	78,21	Baik
22	218	77,85	Baik
4	216	77,14	Baik
26	216	77,14	Baik
31	216	77,14	Baik
19	215	76,78	Baik
47	215	76,78	Baik
56	214	76,42	Baik
2	213	76,07	Baik
6	213	76,07	Baik
27	211	75,35	Baik
45	210	75	Baik
57	210	75	Baik
13	209	74,64	Baik
39	209	74,64	Baik
40	208	74,28	Baik
5	207	73,92	Baik
21	207	73,92	Baik
17	206	73,57	Baik
48	206	73,57	Baik
30	201	71,78	Baik
3	198	70,71	Baik
34	197	70,35	Baik
32	194	69,38	Baik
33	193	68,93	Baik
29	189	67,5	Baik

**b. Data Nilai Bukan Anggota Kelompok Pecinta Alam**

No. Resp	<i>Environmental Behavior</i>		Interpretasi
	Total Skor	Nilai	
58	252	90	Sangat Baik
30	246	87.85	Sangat Baik
50	246	87.85	Sangat Baik
37	245	87.5	Sangat Baik
9	242	86.42	Sangat Baik
39	242	86.42	Sangat Baik
19	239	85.35	Sangat Baik
22	236	84.28	Sangat Baik
62	236	84.28	Sangat Baik
3	235	83.92	Sangat Baik
24	232	82.85	Sangat Baik
51	232	82.85	Sangat Baik
25	231	82.5	Sangat Baik
35	231	82.5	Sangat Baik
49	231	82.5	Sangat Baik
61	231	82.5	Sangat Baik
1	230	82.14	Sangat Baik
63	230	82.14	Sangat Baik
2	229	81.78	Sangat Baik
14	229	81.78	Sangat Baik
46	229	81.78	Sangat Baik
29	227	81.07	Sangat Baik
34	227	81.07	Sangat Baik
38	227	81.07	Sangat Baik
23	226	80.71	Baik
31	226	80.71	Baik
36	226	80.71	Baik
16	225	80.35	Baik
52	225	80.35	Baik
18	224	80	Baik
42	220	78.57	Baik
60	220	78.57	Baik

No. Resp	<i>Environmental Behavior</i>		Interpretasi
	Total Skor	Nilai	
27	219	78.21	Baik
48	219	78.21	Baik
15	218	77.85	Baik
20	218	77.85	Baik
43	218	77.85	Baik
56	217	77.5	Baik
13	215	76.78	Baik
6	212	75.71	Baik
11	211	75.35	Baik
32	211	75.35	Baik
33	208	74.28	Baik
44	208	74.28	Baik
8	206	73.57	Baik
55	206	73.57	Baik
4	205	73.21	Baik
54	205	73.21	Baik
10	204	72.85	Baik
47	204	72.85	Baik
17	199	71.07	Baik
7	194	69.28	Baik
57	194	69.28	Baik
26	193	68.92	Baik
41	193	68.92	Baik
5	191	68.21	Baik
12	191	68.21	Baik
28	189	67.5	Baik
40	186	66.42	Baik
59	185	66.07	Baik
45	177	63.21	Baik
21	168	60	Cukup Baik
53	160	57.14	Cukup Baik

c. **Kriteria Interpretasi Nilai *Environmental Behavior* Anggota**

**Kelompok Pecinta Alam**

<b>Kriteria</b>	<b>Rentang Nilai (%)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat baik	81-100	33	52
Baik	61-80	30	48
Cukup baik	41-60	0	0
Buruk	21-40	0	0
Sangat buruk	0-20	0	0

d. **Kriteria Interpretasi Nilai *Environmental Behavior* Bukan Anggota**

**Kelompok Pecinta Alam**

<b>Kriteria</b>	<b>Rentang Nilai (%)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat baik	81-100	24	38
Baik	61-80	37	59
Cukup baik	41-60	2	3
Buruk	21-40	0	0
Sangat buruk	0-20	0	0

## Lampiran 6. Data Personal Responden

### a. Kelompok Pecinta Alam

No. Resp	Jenis Kelamin	Usia	Nama KPA	Jumlah Pendakian
1	Perempuan	18	GIRIGAHANA	2
2	Laki-laki	20	GIRIGAHANA	10
3	Laki-laki	25	GIRIGAHANA	14
4	Perempuan	21	GIRIGAHANA	12
5	Laki-laki	23	GIRIGAHANA	3
6	Laki-laki	23	GIRIGAHANA	11
7	Laki-laki	23	GIRIGAHANA	7
8	Perempuan	22	GIRIGAHANA	2
9	Laki-laki	22	GIRIGAHANA	8
10	Perempuan	18	GIRIGAHANA	2
11	Perempuan	20	GIRIGAHANA	1
12	Laki-laki	23	GIRIGAHANA	8
13	Laki-laki	22	GIRIGAHANA	3
14	Laki-laki	22	GIRIGAHANA	4
15	Perempuan	18	GIRIGAHANA	5
16	Perempuan	20	GIRIGAHANA	11
17	Laki-laki	21	GIRIGAHANA	1
18	Laki-laki	20	GIRIGAHANA	13
19	Perempuan	22	GIRIGAHANA	2
20	Perempuan	20	GIRIGAHANA	2
21	Laki-laki	21	GIRIGAHANA	3
22	Perempuan	19	GIRIGAHANA	1
23	Laki-laki	23	GIRIGAHANA	5
24	Laki-laki	23	GIRIGAHANA	7
25	Laki-laki	21	GIRIGAHANA	5
26	Laki-laki	20	GIRIGAHANA	1
27	Laki-laki	20	GIRIGAHANA	2
28	Laki-laki	21	GIRIGAHANA	4
29	Laki-laki	22	EKA CITRA	1
30	Laki-laki	18	EKA CITRA	1
31	Laki-laki	21	EKA CITRA	2
32	Laki-laki	22	EKA CITRA	1
33	Laki-laki	22	EKA CITRA	1
34	Perempuan	20	EKA CITRA	1
35	Perempuan	19	EKA CITRA	3
36	Laki-laki	20	EKA CITRA	1
37	Perempuan	19	EKA CITRA	5
38	Laki-laki	19	EKA CITRA	4
39	Laki-laki	18	EKA CITRA	3
40	Laki-laki	22	EKA CITRA	9
41	Perempuan	19	EKA CITRA	5
42	Laki-laki	22	EKA CITRA	3

No. Resp	Jenis Kelamin	Usia	Nama KPA	Jumlah Pendakian
43	Laki-laki	23	EKA CITRA	10
44	Perempuan	19	EKA CITRA	6
45	Laki-laki	20	EKA CITRA	2
46	Laki-laki	22	EKA CITRA	3
47	Laki-laki	20	EKA CITRA	20
48	Laki-laki	20	EKA CITRA	9
49	Perempuan	19	EKA CITRA	5
50	Laki-laki	20	EKA CITRA	7
51	Laki-laki	21	EKA CITRA	6
52	Perempuan	19	EKA CITRA	4
53	Laki-laki	20	EKA CITRA	4
54	Laki-laki	19	EKA CITRA	5
55	Perempuan	22	EKA CITRA	2
56	Perempuan	20	EKA CITRA	5
57	Perempuan	19	EKA CITRA	3
58	Laki-laki	22	EKA CITRA	11
59	Laki-laki	20	EKA CITRA	5
60	Laki-laki	22	EKA CITRA	5
61	Perempuan	22	EKA CITRA	4
62	Laki-laki	21	EKA CITRA	1
63	Perempuan	21	EKA CITRA	1

**b. Bukan Anggota Kelompok Pecinta Alam**

No Resp.	Jenis Kelamin	Usia	Instansi	Jumlah Pendakian
1	P	22	UPN	2
2	P	20	UPN	2
3	L	22	UPN	2
4	L	21	UPN	3
5	L	23	UPN	3
6	L	22	UPN	2
7	L	23	UPN	6
8	L	21	UPN	1
9	L	22	UPN	2
10	P	21	UPN	4
11	L	21	UPN	3
12	L	19	UPN	1
13	L	22	UPN	3
14	L	22	UPN	4

<b>No. Resp</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Instansi</b>	<b>Jumlah Pendakian</b>
15	P	22	UPN	1
16	P	22	UPN	3
17	P	21	UPN	1
18	P	21	UPN	1
19	L	23	UPN	6
20	L	22	UPN	3
21	P	18	UPN	1
22	P	20	UPN	1
23	L	23	UPN	2
24	L	22	UPN	3
25	P	22	UPN	3
26	L	22	UPN	1
27	L	22	UPN	1
28	L	22	UPN	3
29	L	22	UNJ	1
30	L	22	UNJ	3
31	P	21	UNJ	1
32	L	23	UNJ	3
33	P	20	UNJ	2
34	P	21	UNJ	3
35	P	22	UNJ	1
36	P	21	UNJ	1
37	P	20	UNJ	6
38	P	19	UNJ	3
39	P	23	UNJ	5
40	L	23	UNJ	1
41	P	21	UNJ	1
42	L	22	UNJ	1
43	P	22	UNJ	2
44	L	21	UNJ	3
45	L	20	UNJ	2
46	P	23	UNJ	3
47	P	21	UNJ	1
48	L	21	UNJ	1
49	P	22	UNJ	3
50	P	21	UNJ	2
51	L	21	UNJ	6

No. Resp	Jenis Kelamin	Usia	Instansi	Jumlah Pendakian
52	L	20	UNJ	2
53	L	21	UNJ	2
54	L	18	UNJ	2
55	P	22	UNJ	2
56	P	21	UNJ	1
57	P	20	UNJ	1
58	L	22	UNJ	6
59	P	21	UNJ	1
60	P	21	UNJ	4
61	P	23	UNJ	5
62	P	22	UNJ	6
63	L	22	UNJ	2

Jumlah sampel laki-laki Kelompok Pecinta Alam : 65%

Jumlah sampel perempuan Kelompok Pecinta Alam : 35%

Jumlah sampel laki-laki Bukan Anggota Kelompok Pecinta Alam : 51%

Jumlah sampel perempuan Bukan Anggota Kelompok Pecinta Alam : 49%

Rata- Rata Usia Kelompok Pecinta Alam : 20,7 Tahun

Rata- Rata Usia Bukan Anggota Kelompok Pecinta Alam : 21,3 Tahun

Rata- Rata Jumlah Pendakian Kelompok Pecinta Alam : 4,8 kali

Rata- Rata Jumlah Pendakian Bukan Kelompok Pecinta Alam : 2,4 kali



## Lampiran 7. Perhitungan Deskriptif Nilai *Environmental Behavior*

### a. Anggota Kelompok Pecinta Alam

#### 1. Rentang Interval

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 92,86 - 67,5 = 25,36$$

#### 2. Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } (n) \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } (63) \\ &= 6,9 \end{aligned}$$

#### 3. Panjang Kelas Interval

$$i = \frac{R}{K} = \frac{25,36}{6,9} = 3,675 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

#### 4. Tabel distribusi Frekuensi

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut (Fi)	Frekuensi Relatif (%)
1	67 – 70	66,5	70,5	5	7,94
2	71 – 74	70,5	74,5	8	12,70
3	75 – 78	74,5	78,5	13	20,63
4	79 – 82	78,5	82,5	13	20,63
5	83 – 86	82,5	86,5	8	12,70
6	87 – 90	86,5	90,5	12	19,05
7	91 – 94	90,5	94,5	4	6,35
Jumlah				63	100

**b. Bukan Anggota Kelompok Pecinta Alam**

1. Rentang Interval

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 90 - 57,14 = 32,86$$

2. Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } (n) \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } (63) \\ &= 6,9 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$i = \frac{R}{K} = \frac{32,86}{6,9} = 4,762 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

4. Tabel distribusi Frekuensi

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut (Fi)	Frekuensi Relatif (%)
1	57 – 61	56,5	61,5	2	3,17
2	62 – 66	61,5	66,5	3	4,76
3	67 – 71	66,5	71,5	8	12,70
4	72 – 76	71,5	76,5	12	19,05
5	77 – 81	76,5	81,5	20	31,75
6	82 – 86	81,5	86,5	14	22,22
7	87 – 91	86,5	91,5	4	6,35
Jumlah				63	100

### Lampiran 8. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

a. Hipotesis Statistik

$H_0$  : Data populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Data populasi tidak berdistribusi normal

b. Kriteria Pengujian

Terima  $H_0$  jika nilai signifikan ( $p$ ) >  $\alpha$  (0,05)

Tolak  $H_0$  jika nilai signifikan ( $p$ ) <  $\alpha$  (0,05)

c. Hasil Perhitungan

Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 21.0.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EB_KPA	EB_NONKPA
N		63	63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	226.73	216.68
	Std. Deviation	18.547	19.778
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.123
	Positive	.100	.065
	Negative	-.111	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.884	.978
Asymp. Sig. (2-tailed)		.415	.294

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai signifikansi ( $p$ ) untuk kelompok pecinta alam (KPA) adalah 0,415 dan tidak mengikuti kelompok pecinta alam (NON KPA) adalah 0,294 yang artinya keduanya mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terima  $H_0$  yang berarti data populasi berdistribusi normal.

## Lampiran 9. Uji Homogenitas dengan Uji F

### a. Hipotesis Statistik

$H_0$  : variansi data homogen

$H_1$  : variansi data tidak homogen

### b. Kriteria Pengujian

Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka Terima  $H_0$

Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka Tolak  $H_0$

### c. Hasil Perhitungan

Perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS 21.0.

Kelompok Pecinta Alam

#### ANOVA

EB\_KPA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11821.079	35	337.745	.959	.551
Within Groups	9505.333	27	352.049		
Total	21326.413	62			

Tidak Mengikuti Kelompok Pecinta Alam

#### ANOVA

EB\_NONKPA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18134.484	40	453.362	1.630	.111
Within Groups	6119.167	22	278.144		
Total	24253.651	62			

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji F didapatkan nilai probabilitas signifikansi untuk kelompok pecinta alam (KPA) adalah 0,551 dan tidak mengikuti kelompok pecinta alam (NON KPA) adalah 0,111 yang artinya keduanya mempunyai nilai probabilitas signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan terima  $H_0$  yang berarti variansi data homogen.

## Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis

### a. Hipotesis Statistik

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam dengan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam.

$H_1$  = Terdapat perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam dengan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam.

### b. Kriteria Pengujian

Terima  $H_0$  jika Z hitung berada di dalam daerah penerimaan  $H_0$

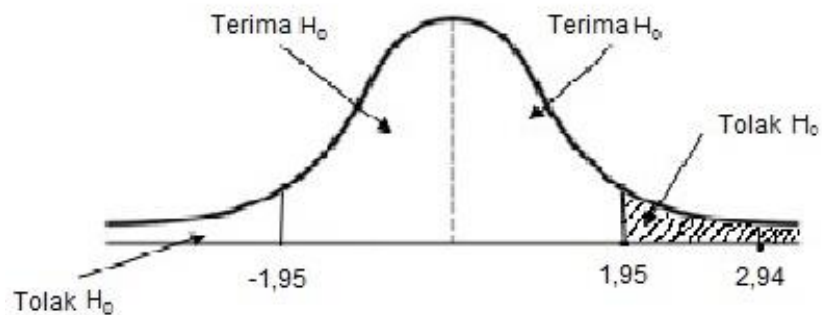
Tolak  $H_0$  jika Z hitung berada di luar daerah penerimaan  $H_0$

### c. Hasil Perhitungan

Perhitungan uji Z dengan menggunakan Microsoft Excel 2016.

#### z-Test: Two Sample for Means

	KPA	NON KPA
Mean	226.73	216.68
Known Variance	343	391
Observations	63	63
Hypothesized Mean Difference	0	
Z	2.94	
P(Z<=z) two-tail	0.0032	
z Critical two-tail	1.95	



e. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji Z didapatkan nilai Z hitung adalah 2,94 yang berarti > dibandingkan dengan nilai Z *critical two tail* yaitu 1,95. Hal ini berarti nilai Z hitung berada di luar nilai Z *critical two tail*, sehingga diketahui terjadi tolak H<sub>0</sub> yang berarti terdapat perbedaan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang mengikuti kelompok pecinta alam dengan *environmental behavior* mahasiswa pendaki gunung yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam.





*Building  
Future  
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220

Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : [dekanfmipa@unj.ac.id](mailto:dekanfmipa@unj.ac.id)

No : 678/6.FMIPA/DT/2017  
Hal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

24 Mei 2017

Kepada Yth. **Bapak/Ibu Ketua Kelompok Pencinta Alam Girigahana**  
**Universitas Negeri Pembangunan Nasional Veteran Jakarta**  
Jl. Rumah Sakit Fatmawati Pondok Labu Jakarta - Selatan  
di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Institusi kami maka dengan ini kami memohon kepada **Bapak/Ibu Ketua Kelompok Pencinta Alam Girigahana Universitas Negeri Pembangunan Nasional Veteran Jakarta**, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

No	Nama	No Reg.	Judul
1.	Alfia Nurhayati	3415130990	Perbedaan <i>Environmental Behavior</i> Mahasiswa Pendaki Gunung Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Kelompok Pecinta Alam.

Untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai Sarjana nantinya. Adapun observasi penelitian tersebut akan dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2017.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Mukti Mestika, M.Si.  
NIP. 196405111989032001

**Tembusan:**

1. Dekan
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi
3. Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
4. Mahasiswa ybs.



Building  
Future  
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220  
Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : [dekanfmipa@unj.ac.id](mailto:dekanfmipa@unj.ac.id)

No : 679/6.FMIPA/DT/2017  
Hal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

24 Mei 2017

Kepada Yth. **Bapak/Ibu Ketua Kelompok Pecinta Alam Eka Citra**  
**Universitas Negeri Jakarta**  
Jl. Rawamangun Muka Jakarta - Timur  
di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Institusi kami maka dengan ini kami memohon kepada **Bapak/Ibu Ketua Kelompok Pecinta Alam Eka Citra Universitas Negeri Jakarta**, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

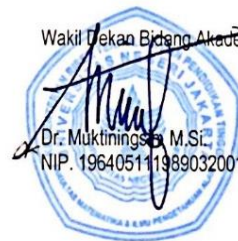
No	Nama	No Reg.	Judul
1.	Alfia Nurhayati	3415130990	Perbedaan <i>Environmental Behavior</i> Mahasiswa Pendaki Gunung Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Kelompok Pecinta Alam.

Untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai Sarjana nantinya. Adapun observasi penelitian tersebut akan dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2017.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Muktiningsih, M.Si.  
NIP. 196405111989032001

**Tembusan:**

1. Dekan
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi
3. Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
4. Mahasiswa ybs.



KELUARGA MAHASISWA PECINTA ALAM  
**EKA CITRA**  
 UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

**SURAT KETERANGAN**

No : 02/SK/KMPA-EC/VI/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Oktowijaya Sutrokh  
 No. EC : EC. 3415 – 0354  
 Jabatan : Ketua KMPA Eka Citra Universitas Negeri Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alfia Nurhayati  
 NIM : 3415130990  
 Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

telah selesai melaksanakan penelitian dan pengumpulan data skripsi dengan judul  
 “Perbedaan Enviromental Behavior Mahasiswa Pendaki Gunung Berdasarkan  
 Keikutsertaan Dalam Kelompok Pecinta Alam “.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 5 Juni 2017  
 Badan Pengurus Harian  
 KMPA Eka Citra  
 Universitas Negeri Jakarta  
 Ketua,

**Ilham Oktowijaya Sutrokh**  
 EC. 3415 – 0354



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAKARTA

## GIRIGAHANA

PERHIMPUNAN MAHASISWA PECINTA ALAM

Sekretariat : Jl. RS. Fatmawati - Pondok Labu Jakarta Selatan 12450  
Telp. 021 - 759 13 523, Email : bph\_girigahana@yahoo.com



Nomor : 051/A/BPH/GRG – UPN/ UN61/V – 2017 Jakarta, 19 Mei 2017  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Kelompok Pecinta Alam GIRIGAHANA Universitas Negeri Pembangunan Nasional Jakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alfia Nurahayati  
No. Registrasi : 34151390990  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Benar adalah nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Kelompok Pecinta Alam, GIRIGAHANA Universitas Negeri Pembangunan Nasional Jakarta terhitung mulai Bulan Maret s/d Mei 2017.

Surat keterangan ini diberikan untuk melengkapi persyaratan Penulisan Skripsi dengan judul :

**“Perbedaan *Environmental Behavior* Mahasiswa Pendaki Gunung Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Kelompok Pecinta Alam”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Mei 2017



**Budi I. Ramadhan**  
GRG 15.0466

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta,

Nama : Alfia Nurhayati

No. Registrasi : 3415130990

Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Perbedaan *Environmental Behavior* Mahasiswa Pendaki Gunung Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Kelompok Pecinta Alam" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil instrumen penelitian pada bulan Maret – Mei 2017.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Juni 2017

Pembuat pernyataan,



Alfia Nurhayati

NIM. 3415130990

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Alfia Nurhayati.** Dilahirkan di Tangerang, 24 Februari 1995. Beralamat di Jl. Musyawarah Gg. Caing II RT 04 RW 12 No. 52 Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan. Pendidikan formal yang pernah ditempuh SDN Ciputat III lulus tahun 2007, SMPN 13 Kota Tangerang Selatan lulus tahun 2010, dan SMAN 1 Kota Tangerang Selatan lulus tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi di FMIPA Universitas Negeri Jakarta.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti selama masa perkuliahan diantaranya Staf *Marine Development and Research Community of Marine Conservation (CMC) Acropora UNJ* periode 2016-2017. Selama masa kuliah penulis pernah mengikuti kegiatan Cakrawala Biologi (CABI) pada tahun 2013, Studi Ilmiah Biologi (SIMBOL) pada tahun 2014, Latihan Dasar Manajemen Penelitian Lapangan (LDMPL) pada tahun 2015, Asisten Praktikum mata kuliah Ekologi 2017. Kemudian pada tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pandeglang Banten, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Pangandaran dan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di SMA LABSCHOOL Kebayoran.